SKRIPSI

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK MELALUI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PERHITUNGAN PAJAK BADAN PDAM TIRTA JENEBERANG KABUPATEN GOWA

ULFA HUSAIN

NIM 105730448913

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

SKRIPSI

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK MELALUI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PERHITUNGAN PAJAK BADAN PDAM TIRTA JENEBERANG KABUPATEN GOWA

ULFA HUSAIN
NIM 105730448913

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

MAKASSAR

2017

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKSSAR

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERENCANAAN PAJAK MELALUI PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DAN PERHITUNGAN PAJAK BADAN PDAM TIRTA JENEBERANG KABUPATEN GOWA

NAMA MAHASISWA : ULFA HUSAIN

NOMOR STAMBUK : 1057 3044 8913

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG STUDI : STRATA SATU (S-1)

PERGURUAN TINGGI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S-1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2017

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Hj. Naidah,SE,M.Si	**Ishak,SE,M.Si.Ak.CA**

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan Akuntansi
Ismail Rasulong, SE,MM	**Ismail Badollahi,SE,M.Si,Ak**
NBM : 903078	**NBM: 923 399**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ULFA HUSAIN, Nim 10573 04489 13 ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 1439 H / 2017 M dan telah dipertahankan didepan penguji pada hari sabtu 14 Oktober 2017 M sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Muharram 1439 H

Makassar, 14 Oktober 2017 M

Panitia Penguji

1. pengawas umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.MM (.....)
   (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong ,SE.,MM (.....)
   (Dekan Fak.Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekertaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
   (PD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Drs.H.Sultan Sarda,MM (.....)
   2. Ismail Badollahi,SE.M.Si.AK.CA (.....)
   3. Hj. Naidah SE.M.Si (.....)
   4. Muttiarni SE.M.Si (.....)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahi Rabbil'Alamin, segala puji bagi Allah Subhana Wa Ta'ala, Rabb dan sesembahan sekalian alam, atas rizki dan karuniaNya yang telah ia berikan kepada makhluk-Nya tak terhingga dan tak pernah putus sepanjang zaman,atas segala limpahan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap Dan Perhitungan Pajak Badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa** untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE), pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad *Sallallahu Alaihi Wassalam*, Sang Murabbi segala zaman, dan para sahabatnya, tabi'in dan tabi'ut tabi'in serta orang-orang yang senantiasa berpegang teguh di jalanNya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan oleh penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini, banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi, namun atas bantuan dari berbagai pihak semua permasalahan itu dapat diatasi dengan baik seperti yang diharapkan.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak teristimewa :

1. Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan segenap cinta dan hormat Ananda haturkan kepada kedua orang tua yaitu Ibunda Murniati dan Ayahanda Drs. Muhammad Husain (alm.) yang telah mencurahkan cinta kasih sayangnya dan do'a restu serta keikhlasan yang tak henti-hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita.
2. Bapak DR.H. Abd. Rahman Rahim,SE,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong.SE,MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Ismail Badollahi.SE,M.SI,AK.CA Selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Hj.Naidah.SE,M.Si selaku dosen pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu, pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis mulai dari persiapan penelitian hingga akhir penulisan.
6. Bapak Ishak,SE,M.Si.Ak.CA selaku dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, serta kesabaran dalam membimbing penulis mulai dari persiapan penelitian hingga akhir penulisan.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada segenap keluarga besarku dan terutama kepada saudara-saudari ku yaitu :

   Kak Neni, kak Widya, kak Ayu, kak Anti dan Kak Eda serta adik perempuanku Citra dan adik laki-laki ku satu-satunya Akmal yang selalu membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik itu dukungan dalam bentuk moril maupun materil.
8. Para sahabat-sahabat ku yaitu Risnawati, Hardianti Hamid, Gita Ariyani, dan Nindia Rahayu yang selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.

9. Segenap teman-teman Akuntansi 10 Angkatan 2013 yang juga telah membantu dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis diterima sebagai amal ibadah dan mendapat limpahan rahmat yang berlipat ganda dari ALLAH SWT. Dan akhirnya dengan segala kerendahan hati beserta segala kekurangan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna namun penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya. Aamiin.

Wassalam.

Makassar, September 2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

ABSTRAK ……... iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL …… vi

DAFTAR LAMPIRAN ……... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori …….. 7

1. Pengertian Pajak 7

2. Fungsi Pajak ……. 8

3. Pengelompokkan Pajak ……..... 9

4. Pengertian Pajak Penghasilan …….. 10

5. Subjek Pajak Penghasilan 11

6. Objek Pajak Penghasilan 11

7. Yang Dikecualikan dari Objek Pajak …….. 12

8. Pengertian Perencanaan Pajak 14

9. Jenis Perencanaan Pajak 15

10. Strategi Dalam Perencanaan Pajak 15

11. Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak …..... 18

12. Pemilihan Metode Akuntansi ……... 18

13. Penggolongan Penyusutan Aktiva Tetap …….. 20

B. Penelitian Terdahulu 26

C. Kerangka Pikir 35

D. Hipotesis Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 37

B. Populasi dan Sampel Penelitian..... 37

C. Tekhnik Pengumpulan Data..... 38

D. Metode Analisis Data..... 38

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM)

Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa …… 40

B. Visi Misi PDAM Tirta Jeberang Kabupaten Gowa ……. 43

C. Struktur Organisasi ……..... 43

D. Uraian Tugas Organisasi ……. 45

BAB V HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data ……. 47

B. Analisis Data ……... 49

C. Pembahasan ……. 54

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan …….. 60

B. Saran …… 61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Jenis-Jenis Harta Berwujud yang Termasuk Dalam Kelompok 1 ……..... 20

2.2 Jenis-Jenis Harta Berwujud yang Termasuk Dalam Kelompok 2 ……..... 21

2.3 Jenis-Jenis Harta Berwujud yang Termasuk Dalam Kelompok 3 ……..... 24

2.4 Jenis-Jenis Harta Berwujud yang Termasuk Dalam Kelompok 4 ……..….... 26

2.5 Ringkasan Penelitian Terdahulu ……..…..... 32

3.1 Lapisan Penghasilan Kena Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT) ……. 39

5.1 Penyusutan Aktiva Tetap Pada Tahun 2012 dan 2013 Golongan 1 (50%) …. 48

5.2 Penyusutan Aktiva Tetap Pada Tahun 2012 dan 2013 Golongan 2 (25%) …. 48

5.3 Penyusutan Aktiva Tetap Pada Tahun 2012 dan 2013 Golongan 3 (25%) …. 49

5.4 Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Per 31 Desember 2013 Sebelum *Tax Planning* ……. 49

5.5 Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa Per 31 Desember 2013 Setelah *Tax Planning* …….……. 52

5.6 Kredit Pajak Sebelum *Tax Planning* …… 55

5.7 Kredit Pajak Setelah *Tax Planning* …….. 56

5.8 Hasil Perencanaan Pajak …….. 57

ABSTRAK

Ulfa Husain, 2017. Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap dan Perhitungan Pajak Badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Pembimbing I Hj. Naidah dan Pembimbing II Ishak.

Dalam penelitian ini, ingin diketahui apakah dengan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap pada perusahaan dapat meminimalkan beban pajak. Penelitian ini menggunakan metode sekunder pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Laporan Tahunan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan pada tahun perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Data tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi.

Metode penyusutan yang digunakan yaitu metode saldo menurun. Perusahaan saat ini menggunakan metode saldo menurun., sebaiknya perusahaan memang menggunakan metode penyusutan yang diperbolehkan menurut peraturan perpajakan. Dari hasil penelitian maka penghematan pajak yang dapat diperoleh perusahaan karena adanya perencanaan pajak adalah sebesar Rp 380.274.000. laba bersih setelah pajak yang siap dibagikan sebagai deviden adalah laba bersih komersil dikurangi pajak penghasilan yaitu Rp 543.967.396.000 (sebelum *tax planning*) dan Rp 543.587122.000 (setelah *tax planning*). Secara otomatis membantu menurunkan PPh terhutang perusahaan atau meminimalkan beban pajak perusahaan. Dari analisis yang dilakukan terhadap penerapan perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku ternyata perusahaan tidak melakukan pelanggaran dan masih mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Kata kunci : Perencanaan Pajak, Penyusutan Aktiva Tetap

ABSTRACT

Ulfa Husain, 2017. Analysis of Tax Planning Through Depreciation of Fixed Assets and Tax Calculation of PDAM Tirta Jeneberang Agency of Gowa Regency. Counselor I Hj. Naidah and Advisor II Isaac.

In this research, to know whether by tax planning through depreciation of fixed assets at company can minimize tax burden. This research uses secondary method in PDAM Tirta Jeneberang Gowa Regency.

The data used in this research is Annual Data of PDAM Tirta Jeneberang Gowa Regency. Data collection is done by collecting data of financial statements in year of company which become sample of research that is PDAM Tirta Jeneberang company Gowa Regency. The data is collected by performing documentation method.

Depreciation method used is the declining balance method. The Company is currently using the declining balance method, preferably the company does use the depreciation method allowed under tax regulations. From the research result, the tax savings that can be obtained by the company due to tax planning is Rp 380.274.000. net profit after tax which is ready to be distributed as dividend is net income of Rp 543,967,396,000 (before tax planning) and Rp 543,587122,000 (after tax planning). Automatically help lower the Company's outstanding tax or minimize the company's tax burden. From the analysis conducted on the implementation of tax planning applied by the company with the applicable Tax Law, the company did not violate and still follow all applicable regulations.

Keywords: Tax Planning, Depreciation of Fixed Assets

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah dan pembangunan. Hal ini tertuang dalam Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) dimana penerimaan pajak merupakan penerimaan dalam negeri yang terbesar.

Target Pendapatan Negara dalam APBN tahun 2016 ditetapkan sebesar Rp1.822,5 triliun, atau Rp25,6 triliun lebih rendah dari yang diusulkan dalam RAPBN Tahun Anggaran 2016. Target Pendapatan Negara tersebut bersumber dari Penerimaan Perpajakan sebesar Rp1.546,7 triliun dan Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp273,8 triliun (rasio penerimaan negara terhadap PDB atau *tax ratio* dalam tahun 2016 sebesar 13,11 persen).

Dari sisi Belanja Negara, pagu APBN tahun 2016 ditetapkan sebesar Rp2.095,7 triliun, atau sekitar Rp25,6 triliun lebih rendah dari yang diusulkan dalam RAPBN Tahun 2016. Alokasi Belanja Negara diarahkan sejalan dengan sembilan agenda prioritas (Nawa Cita) Pemerintah.Sementara itu, pembiayaan anggaran untuk menutup defisit tahun 2016 disepakati sebesar Rp273,2 triliun, yang terdiri dari pembiayaan utang sebesar Rp330,9 triliun dan pembiayaan non utang sebesar negatif Rp57,7 triliun. Untuk mendukung kebijakan pembiayaan defisit APBN 2015 setara 2,15 persen PDB, maka pemerintah akan memanfaatkan sumber pembiayaan dalam negeri dan luar negeri yang mempunyai risiko rendah, beban biaya yang murah, serta tidak ada ikatan. Pemerintah akan memanfaatkan instrument pembiayaan yang tersedia secara optimal dengan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu, kebijakan pembiayaan juga akan tetap dimanfaatkan untuk mengakselerasi pembangunan infrastruktur, investasi pendidikan ke depan, serta penguatan

program kredit usaha menengah, kecil, dan mikro.Mengenai PMN tahun 2016, pelaksanaannya akan dibahas kembali dalam RAPBN Perubahan tahun 2016.

Usaha penghematan pajak dapat dilakukan dengan cara penyelundupan pajak (tax evasion) dan penghindaran pajak (tax avoidance). Sedangkan penyelundupan pajak menurut Harry Graham Balter, sebagaimana dikutip oleh Moh.Zain (2009 : 49) dalam manajemen perpajakan, "mengandung arti sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak – apakah berhasil atau tidak – untuk mengurangi atau sama sekali menghapus utang pajak yang berdasarkan ketentuan yang berlaku sebagai pelanggaran terhadap perundang-undangan perpajakan". Seperti meninggikan harga pembelian, merendahkan penghasilan yang diperoleh, meninggikan beban usaha atau melakukan pembayaran deviden secara diam-diam. Penghematan dengan cara ini, selain tidak sejalan dengan prinsip manajemen dan etika bisnis, juga mengandung resiko pelanggaran hukum. Walaupun kedua cara tersebut mempunyai konotasi yang sama sebagai tindakan kriminal, namun suatu hal yang jelas berbeda disini, bahwa tax avoidance adalah perbuatan legal yang masih dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, sedang penyelundupan pajak jelas-jelas merupakan perbuatan ilegal yang melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Yang akan menyebabkan adanya selisih antara potensi pajak dan realisasi penerimaan pajak, disebut sebagai kerugian pajak (tax losses) yang dapat terdiri dari kerugian karena ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, kerugian karena aparat pajak, dan kerugian karena wajib pajak.

Berlainan dengan penyelundupan pajak, penghematan melalui penghindaran pajak menurut Harry Graham Balter dalam buku yang sama adalah "merupakan usaha yang sama, yang tidak melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan". Misalnya dengan memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan atau memenfaatkan hal-hal yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang belum diatur dalam peraturan

perpajakan yang berlaku. Untuk mencapai tujuan ini, yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan perencanaan pajak (tax planning), dan ini hanya mungkin dilakukan apabila pihak manajemen perusahaan memahami ketentuan peraturan perpajakan serta menyelenggarakan kebijakan-kebijakan akuntansi dan pembukuan yang memenuhi syarat.

Perencanaan pajak (tax planning) itu sendiri menurut Moh.Zain (2012 : 43) dalam manajemen perpajakan, adalah " proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal ini dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersial".

Atau perencanaan pajak menurut Lumbanturoan (2011 : 354) dalam akuntansi pajak, adalah "cara untuk memenuhi kewajiban pajak perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak dapat ditekan serendah mungkin guna memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan".

Sesungguhnya antara penghindar pajak dan penyelundupan pajak terdapat perbedaan yang fundamental, akan tetapi kemudian perbedaan tersebut menjadi kabur, baik secara teori maupun aplikasinya. Secara konseptual, justru dalam menentukan perbedaan antara penghindar pajak dan penyelundupan pajak, kesulitannya terletak pada ketentuaan perbedaannya, akan tetapi berdasarkan konsep perundang-undangan, garis pemisahnya adalah antara melanggar undang-undang (*unlawful*) dan tidak melanggar undang-undang (*lawful*).

Mengingat pentingnya perencanaan pajak bagi pemenuhan kewajiban pajak suatu perusahaan, disatu sisi, dan penghematan pajak bagi oprasional perusahaan sehari-hari, disisi lain, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian melalui perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap, dan perhitungan besarnya pajak terhutang wajib pajak Badan setelah penyusutan tersebut. Penelitian dilakukan pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian disusun dalam bentuk skripsi yang diberi judul **"Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap dan Perhitungan Pajak Badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang diangkat untuk dibahas pada laporan ini yaitu apakah perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap pada perusahaan dapat meminimalkan beban pajak ?

C. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dikemukakan bahwa maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui bagaimana penerapan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap pada perusahaan yang diteliti mampu meminimalkan beban pajak.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

   Sebagai dasar pemaham lebih lanjut terhadap teori yang telah diperoleh, sehingga dapat lebih mengerti dan memahami bagaimana melakukan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dan menerapkannya di lapangan.

2. Perusahaan

   Sebagai masukan bagi manajemen perusahaan agar dalam melaksanakan kewajiban pajaknya, mulai mempertimbangkan penerapan perencanaan pajak, antara lain melalui penyusutan aktiva tetap.

3. Masyarakat Umum

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi lebih memasyarakatkan Undang-UndangPajak dan konsep perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap di lingkungan dunia usaha.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pajak

Hampir seluruh kehidupan manusia dan perkembangan dunia bisnis saat ini dipengaruhi oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Pengaruh tersebut seringkali cukup berarti, sehingga bagi para pelaku bisnis, komponen pajak merupakan komponen yang harus mendapat perhatian serius karena merupakan faktor menentukan bagi lancarnya suatu bisnis.

Pengertian Pajak itu sendiri menurut Soemitro (2011 : 19), seperti yang diuraikan dalam Dasar-Dasar Hukum Pajak pendapatan, adalah sebagai berikut : "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara atau peralihan kekayaan dari sector swasta ke sector pemerintah dengan tiada mendapat imbal jasa timbal yang langsung dapat ditunjuk dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran umum".

Meliala (2008 : 8) dalam Azas dan dasar perpajakan, menyatakan bahwa : Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-Undang sebagai perwujudan pengabdian dan peran serta rakyat untuk membiayai Negara dan pembangunan nasional.

Pengertian pajak itu sendiri dalam buku "perpajakan teori dan peraturan terkini" oleh Anastasia Diana dan Lilis setiawan (2013 : 1) pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebaesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Smeeths Pajak merupakan sebuah prestasi yang dicapai oleh pemerintah yang terhutang dengan melalui berbagai norma serta dapat untuk dipaksakan tanpa adanya

kontra prestasi dari masing-masing individual. Maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Soeparman Soemahamidjaya Pajak adalah iuran wajib bagi warga atau masyarakat, baik itu dapat berupa uang ataupun barang yang dipungut oleh penguasa dengan menurut berbagai norma hukum yang berlaku untuk menutup biaya produksi barang dan juga jasa guna meraih kesejahteraan masyarakat.

Djajaningrat Pajak merupakan sebuah kewajiban dalam memberikan sebagian harta kekayaan seseorang kepada negara karena suatu keadaan, kejadian, perbuatan yang memberikan suatu kedudukan tertentu dimana iuran tersebut bukanlah suatu hukuman, namun sebuah kewajiban dengan berdasarkan berbagai peraturan yang ditetapkan pemerintah dan bersifat memaksa. Mempunyai tujuan untuk memelihara kesejahteraan masyarakat.

2. Fungsi Pajak

Resmi (2009:2) menyebutkan bahwa fungsi pajak adalah sebagai berikut : "terdapat dua fungsi pajak, yaitu fungsi budgetair (sumber keuangan negara) dan fungsi regulerend (mengatur)' sedangkan menurut Rahayu (2009:2) menyebutkan bahwa fungsi pajak adalah sebagai berikut :

Berdasarkan pengertian diatas pada umumnya dikenal dengan dua macam fungsi pajak yaitu fungsi budgetair dan regulerend. Uraian mengenai fungi pajak tersebut adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Budgetair (sumber keuangan negara) yaitu, pajak merupakan sumber dana bagi pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara.
2. Fungsi Regulerend (mengatur) yaitu, pajak dijadikan sebagai alat untuk mengatur untuk melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi. Contohnya seperti dibawah ini :

a. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap minuman keras untuk mengurangi konsumen minuman keras.

b. Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang mewah untuk mengurangi gaya hidup konsumtif.

3. Pengelompokan pajak

Sistem perpajakan yang dianut di Indonesia dapat dikelompokkan dalam beberapa cara, dalam hal ini akan dikemukakan pengelompokkan sebagaimana yang ditulis oleh Mardiasmo (2011) adalah sebagai berikut :

1. Menurut Golongannya

   a. Pajak Langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebanan atau ditimpahkan kepada pajak lain.

   b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat di bebankan atau dilimpahkan kepada pihak lain.

2. Menurut sifatnya

   a. Pajak Subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya dalam artian memperhatikan diri wajib pajak.

   b. Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

4. Pengertian pajak penghasilan

Undang-undang pajak penghasilan (PPh) merupakan salah satu hasil pembaharuan perpajakan (tax reform), yakni melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1983 yamg mulai berlaku di Indonesia sejak 1 Januari 1984, dan kemudian diperbaharui menjadi Undang-Undang No.7 Tahun 1991 selanjutnya diperbaharui lagi menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1994 dan kemudian sempat digunakan adalah Undang-Undang No.17 tahun 2000. Undang-undang Pajak Penghasilan ini hanya mengatur

tentang ketentuan-ketentuan yang bersifat materil, sedangkan ketentuan-ketentuan yang bersifat formal diatur tersendiri dalam Undang-Undang No.6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakn. Selanjutnya Undang-Undang kembali diperbaharui yaitu Undang-Undang No. 36 tahun 2008.

Pajak penghasilan mengatur mengenai pajak atas hasil yang diperoleh wajib pajak selama satu tahun pajak, sehingga semua penghasilan yang diterima oleh perseorangan maupun badan selama satu tahun pajak, akan dikenai pajak penghasilan sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pajak Penghasilan.Kewajiban yang harus dilaksanakan oleh wajib pajak adalah mengisi dan menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan) tahunan dengan benar dan jujur.

5. Subjek Pajak Penghasilan

a. yang menjadi Subjek Pajak :Orang pribadi, Warisan yang belum dibagi sebagai suatu kesatuan, menggantikan yang berhak, Badan, bentuk usaha tetap.

b. Subjek Pajak terdiri dari Subjek Pajak dalam Negeri dan Subjek Pajak luar Negeri.

6. Objek pajak penghasilan

Yang menjadi objek pajak adalah penghasilan, yaitu setiap tambahan kemampuanekonomis yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan Wajib Pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, termasuk:

a. penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium, komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, kecuali ditentukan lain dalam undang-undang ini;

b. hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;

c. laba usaha

d. keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta

e.penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biayadan pembayaran tambahan pengembalian pajak;

f.bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;

g.dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dariperusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;

h. royalti atau imbalan atas penggunaan hak;

i. sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;

j. penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;

k.keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;

l. keuntungan selisih kurs mata uang asing;

m. selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;

n. premi asuransi;

o.iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiridari Wajib Pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;

p.tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak;

q.penghasilan dari usaha berbasis syariah;

r.imbalan bunga sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang yang mengatur mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan; dan

s.surplus Bank Indonesia.

7. **Yang dikecualikan dari objek pajak adalah:**

1. bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima

oleh penerima zakat yang berhak atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah; dan

2. harta hibahan yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usahamikro dan kecil.
3. warisan;
4. harta termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan
5. penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan/atau kenikmatan dari Wajib Pajak atau Pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan Wajib Pajak.
6. pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi bea siswa;
7. dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara
8. iuran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pegawai;
9. penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;
10. bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif;

11. penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupabagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia.

8. Pengertian Perencanaan Pajak

Secara garis besar pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menurut Zain (2007:67) adalah merupakan tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuiensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya.

Adapun pengertian Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) menurut Nur Hidayat dalam artikel Tax PlanningBukan Untuk Hindari Pajak (2012:1) menyebutkan bahwa: "Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) adalah upaya menekan jumlah kewajiban pajak dengan cara *legal*".

Pada umumnya, perencanaan pajak (tax planning) merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan.

9. Jenis-jenis Perencanaan Pajak

Adapun indikator atau suatu ukuran perusahaan melakukan praktek perencanaan pajak menurut Erly Suandi (2011:9) adalah:

1. Tidak melanggar ketentuan perpajakan. Sesuai dengan konsep Tax Avoidance, dimana perencanaanpajakinimemenfaatkan peraturan perpajakan dengan tidak melanggar ketentuan perpajakan. Bila suatu perencanaan pajak melanggar ketentuan perpajakan justru mengancam keberhasilan perencanaan pajak tersebut.
2. Secara bisnis masuk akal, karena perencanaan pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan menyeluruh perusahaan. Oleh karena itu, perencanaan pajak yang tidak masuk akal akan memperlemah perencanaanitu sendiri.Jenis-jenis

perencanaan pajak dapat dibagi menjadi dua, yaitu Perencanaan pajak nasional (*national tax planning*) danPerencanaan pajak internasional (*international tax planning*).

10. Strategi Dalam Perencanaan Pajak

Dalam melakukan perencanaan pajak, ada empat strategi yang harus diperhatikan:

1. memahami masalah perpajakan. Permasalahan ini tidak terbatas pada pemahaman undang-undang perpajakan sajatetapi juga meliputi peraturan pemerintah (PP), keputusan presiden (KepPres), surat keputusan mentri keuangan dan surat keputusan / surat edaran Dirjen Pajak, agar tidak kehilangan jejak mengenai segala ketentuaan peraturan Undang-undang Perpajakan. Lebih-lebih lagi mengingat fungsi skala surat edaran Dirjen Pajak lebih ditekankan pada interprestasi resmi Undang-undang perpajakan dan petunjuk pelaksanaannya. Oleh karena itu, yang terpenting bagi perencanaan pajak adalah memiliki kemampuan menerapkan ketentuan Undang-Undang Perpajakan dalam situasi nyata (*life situassions*) dan bukan hanya memiliki bakat mengungkapkan ketentuan Undang-Undang perpajakannya sampai ke akar-akarnya, serta melihat implikasinya terhadap pengambilan keputusan.
2. "Menyadari bahwa masalah perpajakan adalah masalah perundang-undangan sehingga hanya otoritas loyal yang berwewenang untuk memutuskan apa yang benar sesuai dengan yang dimaksud oleh ketentuaan undang-undang perpajakan. "apabila terjadi aplikasi yang benar (*correct aplication*) menurut ketentuan undang-undang perpajakan dan hasilnya menyimpang dari standar teori akuntansi, ekonomi dan sosial maka yang harus diikuti adalah ketentuan undang-undang perpajakan. Dalam praktek, sebagian perselisihan perpajakan terjadi karena ketidaksamaan pendapat mengenai *correct application* dari suatu ketentuan Undang-Undang Perpajakan untuk situasi yang spesifik, misalnya perlakuan akuntansi komersial dan pajak dalam hal

pembayaran kenikmatan kepada karyawan. Mengacu pada standar Akuntansi Keuangan (SAK), pembayaran kenikmatan kepada karyawan diakui sebagai beban pengurangan penghasilan, tetapi menurut Undang-Undang PPh pasal 9 ayat (1) bagian (d), pembayaran kenikmatan tersebut diatas tidak diakui sebagai pengurangan pajak. Dalam kasus diatas, perusahaan harus mengikuti Ketentuan Undang-Undang Perpajakan, sehingga Laporan Keuangan komersial yang mengacu pada SAK direkonsiliasi menjadi Laporan Keuangan fiskal.

3. Memahami bahasa yang digunakan undang-undang perpajakan. Pengungkapan verbal merupakan hal yang kritis. Suatu pengertian yang sama dalam pembicaraan sehari-hari dapat didefinisikan berbeda dengan ketentuan undang-undang perpajakan. Misalnya pengertian "penghasilan" menurut undang-undang perpajakan berbeda dengan pengertian pajak dalam bahasa sehari-hari. Menurut undang-undang No.17 tahun 2007, pengertian penghasilan adalah sebagai berikut :

   "setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari indonesia maupundari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun (pasal 4 ayat 1 undang-undang No. 17 tahun 2008).

4. menyadari bahwa perencanaan pajak mempunyai keterbatasan strategi penghindaran pajak mempunyai kombinasi antara kepentingan bisnis dan strategi menghindari pajak yang menguntungkan kedua belah pihak, keberhasilan perencanaan pajak ini sangat bergantung pada sistem akuntansi yang ada di dalam perusahaan. Perencana pajak harus mengetahui dengan pasti jumlah pajak yang akan dihindarkan dengan cara menghindarkannya. Semua ini hanya dapat dilakukan jika perusahaan menyelenggarakan pembukuan yang memenuhi syarat.

11. Tahapan Dalam Membuat Perencanaan Pajak

arus globalisasi dan tingkat persaingan yang semakin tinggi, seorang manajer dalam membuat suatu perencanaan pajak sebagaimana strategi perencanaan perusahaan secara keseluruhan harus memperhitungkan adanya kegiatan yang bersifat lokal maupun internasional. Dalam buku zain (2006 : 67) agar perencanaan pajak dapat berhasil sesuai dengan harapan, maka rencana itu seharusnya dilakukan melalui berbagai urutan tahap-tahap berikut ini :

1. Menganalisis informasi yang ada
2. Membuat satu model atau lebih rencana kemungkinan besarnya pajak
3. Mengevaluasi pelaksanaan rencana pajak
4. Mencari kelemahan dan kemudian memperbaiki kembali rencana pajak
5. Melahirkan rencana pajak.

12. Pemilihan Metode Akuntansi

1. Penyusutan

   Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang di estimasi (PSAK 17). Penyusutan perlu dilakukan karena manfaat yang diberikan dan nilai dari aset tersebut semakin berkurang. Mulai tahun 1995, wajib pajak diperkenankan untuk memilih metode penyusutan final untuk aktiva tetap berwujud bukan bangunan, yaitu metode penyusutan garis lurus (straigh line) dan kedua, metode penyusutan saldo menurun, sehingga menghasilkan biaya penyusutan yang besar yang dapat mengurangi laba kena pajak. Jika diperkirakan awal-awal tahun investasi belum bisa memberikan keuntungan, laba yang diperoleh kecil atau timbul kerugian, maka sebaliknya memilih metode penyusutan yang digunakan adalah metode garis lurus karena menghasilkan biaya penyusutan yang lebih kecil.

2. Penyusutan Berdasarkan Peraturan Perpajakan

Sebagaimana telah diatur dalam pasal 9 ayat (2) UU pph no. 36 tahun 2008, bahwa pengeluaran untuk mendapatkan manfaat, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak boleh dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan. Hal ini sesuai dengan kelaziman dunia usaha dan selaras dengan prinsip perbandingan antara pengeluaran dan penerimaan, dalam ketentuan ini pengeluaran untuk mendapatkan, menagih dan mempertahankan, penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun tidak dapat dikurangi sebagai biaya sekaligus pada tahun pengeluarannya. Namun demikian, dalam perhitungan dan penerapan tarif penyusutan untuk keperluan pajak perlu diperhatikan dasar hukum penyusutan fiskal, karena dapat berbeda dengan penyusutan untuk akuntansi.

3. Penysutan Berdasarkan Akuntansi Keuangan

Aset tetap dan akuntansi penyusutan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di dalam Pernyataan Standar Badan Akuntansi Keuangan tentang aset tetap dan aset lain-lain, PSAK Nomor 17 tentang akuntansi penyusutan. Aset tetap adalah aset berwujud dalam bentuk siap kali atau dibangun lebih dulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Penyusutan adalah setiap bagian dari aset tetap yang dimiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.

13. Penggolongan Penyusutan Aktiva Tetap

Dalam memperoleh nilai buku suatu aktiva tetap setiap tahunnya, maka harus dikelompokkan terlebih dahulu berdasarkan masa manfaat aktiva yang bersangkutan dan mengurangi saldo awal aktiva tetap dengan tarifpenyusutan berdasarkan metode yang digunakan oleh perusahaan sehingga didapat nilai buku yang diharapkan untuk tanggal

neraca. Pada saat berlakunya Peraturan Menteri Keuangan ini, Keputusan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03.2009 adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 1

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua Jenis Usaha	a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya. c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape/cassette, video recorder, televisi dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda dan becak. e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa yang bersangkutan. f. Dies, jigs, dan mould. g. Alat-alat komunikasi seperti pesawat telepon, faksimile, telepon seluler dan sejenisnya.
2	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan,	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin seperti cangkul, peternakan, perikanan, garu dan lain-lain.
3	Industri makanan dan Minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti, huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet, dan sejenisnya.
4	Transportasi dan Pergudangan	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri Semi	Falsh memory tester, writer machine, biporar test

	Konduktor	system, elimination (PE8-1), pose checker.
6	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Anchor, Anchor Chains, Polyester Rope, Steel Buoys, Steel Wire Ropes, Mooring Accessoris.
7	Jasa Telekomunikasi Selular	Base Station Controller

Tabel 2.2

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 2

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua Jenis Usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin dan sejenisnya. b. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya. c. Container dan sejenisnya.
2	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perikanan	a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
3	Industri Makanan Dan Minuman	a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan . b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarin, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka. c. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis. d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-

		bahan makanan dan makanan segala jenis.
4	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan, Kehutanan	a. Mesin dan peralatan penebangan kayu. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang kehutanan.
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truck, crane buldozer dan sejenisnya.
7	Transportasi Dan Pergudangan	a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truck ngangkang, dan sejenisnya; b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu - batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT; c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT; d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT; e. Kapal balon.
8	Telekomunikasi	a. Perangkat pesawat telepon; b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.
9	Industri Semi Konduktor	Auto frame loader, automatic logic handler, bakingoven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press, dambar cut machine, dicer, die bonder, die shear test, dynamic burn-in system oven, dynamic test handler, eliminator (PGE-01), full

		automatic handler, full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser marker (FUM A-01), logic test system, marker (mark), memory test system, molding, mounter, MPS automatic, MPS manual, O/S tester manual, pass oven, pose checker, re-form machine, SMD stocker, taping machine, tiebar cut press, trimming/forming machine, wire bonder, wire pull tester.
10	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Spoolling Machines, Metocean Data Collector
11	Jasa Telekomunikasi Seluler	Mobile Switching Center, Home Location Register, Visitor Location Register. Authentication Centre, Equipment Identity Register, Intelligent Network Service Control Point, intelligent Network Service Managemen Point, Radio Base Station, Transceiver Unit, Terminal SDH/Mini Link, Antena

Tabel 2.3

JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 3

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan Selain Minyak Dan Gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Permintalan, Pertenunan dan Pencelupan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule). b. Mesin untuk yang preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya.
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya. b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.
4	Industri Kimia	a. Mesin peralatan yang mengolah/menghasilkan

		produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organis dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoida-resinonida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organis pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk pirotehnik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi. b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).
5	Industri Mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Transportasi dan Pergudangan	a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkapan ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT. b. Kapal dibuat khusus untuk mengela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT. c. Dok terapung. d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT. e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.
7	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

Tabel 2.4
JENIS-JENIS HARTA BERWUJUD YANG TERMASUK DALAM KELOMPOK 4

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi
2	Transportasi dan Pergudangan	a. Lokomotif uap dan tender atas rel. b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar. c. Lokomotif atas rel lainnya. d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan. e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT. f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.Dok-dok terapung.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini, berkaitan dengan *revaluasi dan perencanaan pajak*. Terdapat beberapa penelitian yang telah dirangkum sebagai berikut :

1. Eva Anggarawati dan Rika Lidyah (2012).

Penelitian ini mengambil judul “Evaluasi Perencanaan Pajak Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT. Bumi Asam (Persero) Tbk”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengetahui perencanaan pajak yang dilakukan oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. benar dan telah sesuai dengan undang-undang perpajakan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan, menyusun data yang diperoleh. penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam pengambilan keputusan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk.

2. Bardjo Sugeng (2011).

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efesiensi Beban Pajak Penghasilan”Perencanaan pajak merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak (tax management) melalui perencanaan pajak maka pajak penghasilan dapat ditekan secara optimal dengan cara legal. Tujuan dari perencanaan pajak bukan untuk mengelak membayar pajak, tetapi untuk mengatur sehingga pajak yang dibayar tidak lebih dari jumlah yang seharusnya menjadi kewajiban perusahaan. Dalam pelaksanaan perencanaan pajak, sangat diperlukan pengetahuan yang baik mengenai peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

1. Dewa Ketut Wira Santana (2016).

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Perencanaan Pajak,Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba”Manajemen laba merupakan kondisi manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehngga dapat meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap praktek manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 159 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek

Indonesia dengan periode pengamatan dimulai dari 2008-2010. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

2. Mulyo Dwi Atmojo, Sri Mangesti Rahayu dan Otto Budihardjo (2014).

   Penelitian ini mengambil judul "Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai". Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan perencanaan Pajak Pertambahan Nilai yang tepat pada CV Guyub Rukun Putra dan sejauh mana perencanaan pajak tersebut dapat meminimalkan beban pajak atau Pajak Pertambahan Nilai terutang milik CV Guyub Rukun Putra Sakti. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak menggunakan penundaan pengkreditan Pajak Masukan mampu meratakan Pajak Pertambahan Nilai terutang sehingga tidak ada lagi Pajak Pertambahan Nilai yang lebih bayar sedangkan saat menerapkan pembelian Barang Kena Pajak dengan Pajak Pertambahan Nilai mampu meminimalkan Pajak Pertambahan Nilai terutang sebesar 15%.

3. Eliston Nadeak (2011).

   Penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada PT. KABELINDO MURNI". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penilain kembali aktiva tetap pada PT Kabelindo Murni Tbk serta untuk mengetahui apakah dengan melalui revaluasi aktiva tetap PT Kabelindo Murni tbk dapat menghemat pajak.Data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui dokumentasi yang diperoleh dari perusahaan. Data yang dikumpulkan meliputi data laporan keuangan sebelum dan sesudah revaluasi aktiva tetap. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Penilaian kembali aktiva tetap terhadap saldo laba perusahaan mengakibatkan atau memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini terjadi karna ada peningkatan biaya depresiasi sebesar Rp 119.497.552 yaitu dari Rp

3.661.573.699 sebelum dilakukan revaluasi menjadi Rp 3.781.071.251 setelah dilakukan revaluasi. Peningkatan biaya depresiasi tersebut dapat memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan sehingga laba perusahaan sebagai dasar pengenaan pajak penghasilan akan semakin kecil.

4. Susi Siswati (2011).

   Penelitian ini mengambil judul "Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Aspek Akuntansi PSAK (revisi 2011) dan Aspek Perpajakan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui revaluasi aktiva tetap berdasarkan aspek akuntansi. Aset tetap meliputi tanah, bangunan (kantor, pabrik, gedung) dan peralatan (mesin, perabotan, perkakas).Menurut UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 19, Menteri Keuangan berwenang menetapkan peraturan tentang penilaian kembali aktiva dan faktor penyesuaian apabila terjadi ketidaksesuaian antara unsur-unsur biaya dengan penghasilan karena perkembangan harga.

5. Priska Febriani Sahilatua dan Naniek Noviari (2013).

   Penelitian ini mengambil judul "Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak".Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara, tetapi di sisi lain pajak merupakan biaya bagi perusahaan karena beban pajak akan mengurangi laba perusahaan, oleh sebab itu banyak perusahaan yang melakukan perencanaan pajak. Self-Assesment yang berlaku di Indonesia juga menjadi pemicu untuk perusahaan melakukan perencanaan pajak.Penelitian ini dilakukan di PT.X yang berlokasi di Kabupaten Karangasem. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan menggunakan 4 (empat) alternatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi.

6. Christovint Jullie J, Sondakh dan Harijanto Sabijono (2015).

Penelitian ini mengambil judul "Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Manado. Perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut peraturan perpajakan menggunakan dua metode yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Perhitungan penyusutan menurut ketentuan pajak dilakukan juga untuk mengetahui nilai pajak penghasilan (PPh) suatu perusahaan.

9. Ayu Erna Wati, Moch. Dzulkirom AR dan Devi Varah Azizah (2013).

Penelitian ini mengambil judul "Analisis Tax Planning sebagai salah satu upaya penghematan Pajak Penghasilan (PPh) badan".Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perencanaan perpajakan yang dilakukan dalam hal ini penghematan atas pajak penghasilan yang dibayar oleh PT. Sang Hyang Seri (Persero) Kantor Regional III Malang belum sepenuhnya dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa komponen yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk menghemat pajak tetapi belum digunakansepenuhnya oleh perusahaan sehingga jumlah PPh yang harus dibayar masih terbilang cukup besar.

10.Nyoman Darmayasa dan Nyoman Sentosa Hardika (2011).

Penelitian ini mengambil judul "Perencanaan Pajak dari aspek Ratio Total Bencmarking, kebijakan akuntansi, dan administrasi sebagai strategi penghematan pajak".Secara teoritis perencanaan pajak (tax planning) merupakan bagian dari manajemen pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan. Perencanaan pajak merupakan upaya legal yang dilakukan wajib pajak dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur atau celah yang ada dalam undang-undang dan peraturan pajak (loopholes). Dengan ditetapkannya rasio total benchmarkingsampai pada tahap V yang terdiri dari 105 KLU merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam

penyusunan perencanaan pajak yang disesuaikan dengan KLU perusahaan yang bersangkutan, sehingga bisa terhindar dari himbauan dan tahapan konseling. Strategi penghematan pajak yang dilakukan haruslah bersifat legal untuk menghindari pengenaan sanksi pajak dikemudian hari.

Tabel 2.5
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Eva Anggarawati dan Rika Lidyah (2012)	Evaluasi Perencanaan Pajak Untuk Meminimalksan Beban Pajak Pada PT. Bumi Asam (Persero) Tbk.	Pendekatan kualitatif	Laporan keuangan ini disusun dengan dasar a.Harga perolehan, PPh Pasal 21 Ditanggung Pegawai b.PPh Pasal 21 Ditanggung Pemberi Kerja c.PPh Pasal 21 Bentuk diberi dalam Tunjangan Pajak.
2	Bardjo Sugeng (2011)	Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efesiensi Beban Pajak Penghasilan	Pendekatan kuantitatif	Perencanaan pajak sangat berpengaruh besar dalam mengefisienkan beban pajak penghasilan, terutama bagi perusahaan yang memiliki tingkat penghasilan tinggi yang tujuan akhirnya adalah mengoptimalkan laba.
3	Dewa Ketut Wira Santana (2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak,Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba	nonprobability sampling	Variabel perencanaan pajak (X1) memiliki nilai maksimum sebesar -0,0202701 dan maksimum sebesar 0,130593. Nilai rata-rata perencanaan pajak sebesar 0,03174449, menunjukan bahwa rata-

				rata perusahaan sampel memiliki tindakan perencanaan pajak dengan nilai rata-rata sebesar 0,03174449.
4	Mulyo Dwi Atmojo, Sri Mangesti Rahayu dan Otto Budihardjo (2014)	Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai	deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Terdapat kelebihan dalam melakukan Kompensasi yaitu mudahnya prosedur dalam menerapkannya seperti perusahaan tidak perlu mengajukan permohonan untuk melakukan kompensasi.
5	Eliston Nadeak (2011)	Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak Pada PT. KABELINDO MURNI	Pendekatan data pasar	Akibat dari meningkatnya nilai aktiva tetap dan beban penyusutan akibat revaluasi aktiva tetap yang penyesuaiannya dilakukan pada tanggal 31 Mei 2007 maka dapat diproyeksikan penghematan pajak yang akan didapat oleh perusahaan setelah satu tahun dilakukannya revaluasi.
6	Susi Siswati (2011)	Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Aspek Akuntansi PSAK (revisi 2011) dan Aspek Perpajakan	Garis lurus	Aset tetap yang dapat direvaluasi meliputi tanah, bangunan, dan bukan bangunan, dengan Syarat tidak dimaksudkan untuk dialihkan.
7	Priska Febriani Sahilatua, dan Naniek Noviari (2013)	Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak	Sekunder	Penerapkan metode Gross Up akan memberikan penghematan dibandingkan dengan penerapan alternatif yang lain.
8	Christovint Jullie J,	Evaluasi	Garis lurus	Perhitungan penyusutan

	Sondakh dan Harijanto Sabijono (2015)	Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh)	dan saldo menurun	perusahaan telah sesuai dengan ketentuan perpajakan hanya saja masih terdapat kekeliruan dalam perhitungan penyusutannya sehingga menimbulkan selisih nilai perhitungan penyusutan
9	Ayu Erna Wati, Moch. Dzulkirom AR dan Devi Varah Azizah (2013)	Analisis Tax Planning sebagai salah satu upaya penghematan Pajak Penghasilan (PPh) badan.	Deskriptif	Efisiensi penghematan pajak dilakukan dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan. Efisiensi tersebut, dapat dilakukan dengan pengalihan biaya -biaya yang tidak dapat dikurangkan dari penghasilan bruto menjadi biaya fiskal.
10	Nyoman Darmayasa dan Nyoman Sentosa Hardika (2011)	Perencanaan Pajak dari aspek Ratio Total Bencmarking, kebijakan akuntansi, dan administrasi sebagai strategi penghematan pajak	Penyusutan garis lurus	Perencanaan pajak merupakan tahap pertama dalam penghematan pajak. Strategi penghematan pajak disusun pada saat perencanaan. Oleh karena itu, penelitian dan pengumpulan ketentuan peraturan perpajakan dilakukan pada tahap ini.

C. Kerangka Pikir

Perencanaan pajak adalah tindakan terstruktur atas kegiatan transaksi yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya. Penekanannya pada pengendalian setiap transaksi yang mengandung konsekuensi pajak. Tujuan perencanaan pajak dalam hal ini adalah mengefisienkan jumlah pajak terhutang melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal dan tidak dapat ditoleransi.

Kerangka Pikir

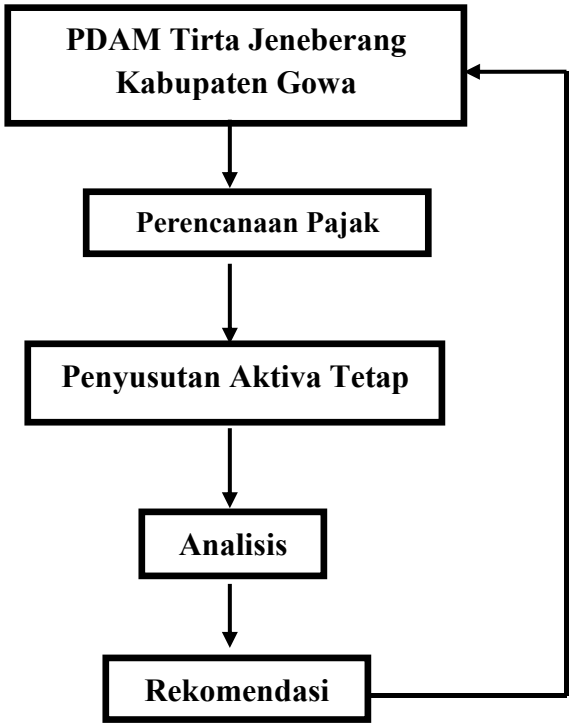

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara. Jawaban sementara diartikan bahwa jawaban yang diberikan masih hanya berdasar atas teori yang revelan dan belum berdasarkan fakta-fakta empiris dari pengumpulan data. Berdasarkan landasan konseptual dan landasan teori yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitiannya yaitu perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap mampu meminimalkan Beban Wajib Pajak Badan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.Waktu penelitian untuk memperoleh data kurang lebih dua (2) bulan yaitu Mei sampai Juni 2017.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Menurut Sugiyono (2008) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter & kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seseorang.

peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

2.Sampel Penelitian

Sugiyono (2008: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukanuntukpopulasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan tahun 2013 dan 2014 PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Pengambilan sampel digunakan secara signifikan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan diterbitkan secara konsisten.
2. Perusahaan yang disebutkan tersebut menyajikan laporan keuangandengan mata uang rupiah.
3. Perusahaan memiliki data yang diperlukan untuk variabel penelitian ini.

C. Tekhnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuanganperusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten GowaData tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi.Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, artikel serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

D. Metode Analisis Data

Metode Analisis dalam penelitian adalah menggunakan metode penelitian Analisis Deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan laporan keuangan sebelum adanya perencanaan Pajak Badan yang dilakukan oleh PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Metode dalam penelitian selanjutnya adalah menggunakan metode penelitian komparatif yaitu membandingkan laporan laba rugi, sebelum Perencanaan Pajak dan Setelah Perencanaan Pajak yang dilakukan oleh PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Tabel 3.1

Lapisan Penghasilan Kena Pajak Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan Bentuk Usaha Tetap (BUT)

Lapisan Penghasilan Kena Pajak	Tarif Pajak
Sampai dengan Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta	10%

rupiah)	(sepuluh persen)
Di atas Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) s.d Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	15% (lima belas persen)
Di atas Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah)	30% (tiga puluh persen)

Sumber : Undang-Undang No.17 tahun 2010

Dilakukan penelitian laporan keuangan terhadap perusahaan yang menjadi objek yaitu PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa. Strategi perencanaannya adalah menghitung penyusutan aktiva tetap yang sudah memenuhi persyaratan. Untuk menghitung penyusutan aktiva tetapnya digunakan metode saldo menurun yaitu :

Penyusutan = [(100% : Umur Ekonomis)x2] x Nilai Perolehan / Nilai Buku

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat kota sungguminasa danpenduduk kabupaten Gowa umumnya, maka pada tahun 1980 didirikan satu pengolahan air bersih oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, dimana Pengolahan Sarana air bersih (PPSAB) Provinsi Sulawesi Selatan dengan kapasitas produksi air bersih 10 Liter / detik. Pada tahun 1981 unit pengolahan air Kabupaten Gowa mulai memenuhi kebutuhan air bersih bagi masyarakat Kota Sungguminasa hingga pada tanggal 18 September 1982 sesuai Berita Acara Penyerahan Aset Pemerintah Kabupaten Gowa, bersamaan itu pula Badan Pengolahan Air Minum (BPAM) Kabupaten Gowa yang pengolaan dan tanggung jawabnya masih tetap berada pada PSAB Provinsi Sulawesi Selatan telah mengangkat pegawai bagi BPAM dan memperbantukan 3 orang Pegawai Negeri Sipil dari Pemerintah Kabupaten Gowa. Dengan Laju perkembangan Kabupaten Gowa, maka kebutuhan air bersih masyarakat kota bertambah sehingga dengan kapasitas 10 Liter / detik terasa sudah tidak mencukupi lagi.

Kebutuhan air yang semakin meningkat membuat PPSAB Provinsi Sulawesi Selatan mengajukan proposal pengembangan rencana penambahan kapasitas produksi air bersih sebesar 30 Liter / detik. Pada tahun 1985 / 1986 rencana penambahan instalasi Pengolahan air yang berlokasi di lingkungan Cambaya Kelurahan Sungguminasa terealisasi, akan tetapi dengan adanya IPA (Instalasi Pengolahan Air) yang baru tersebut, instalasi lama tidak lagi mendapat perhatian dengan baik sehingga Unit Pengolahan Air IPA tersebut tidak dapat difungsikan lagi.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa didirikan Pada Tahun 1988. Berhubung Unit Pengolahan air bersih telah ada di Kabupaten Gowa yaitu Badan Pengolahan Air Minum milik Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum Cabang Dinas Kabupaten Gowa, maka Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa mengusulkan Pemerintah Pusat untuk penyerahan pengelolaan BPAM tersebut kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, sehingga pada tanggal 23 Januari 1991 Berdasarkan SK Menteri PU Nomor 7/KPTS/1991 tanggal 09 Februari 1991, terlaksanalah penandatanganan Berita Acara Penyerahan Pengelolaan Prasarana dan Sarana Pengolahan Air Bersih di Kabupaten Gowa menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa.

Perusahaan Daerah Air Mium (PDAM) Kabupaten Gowa dalam usaha memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat kota yang semakin meningkat, telah memperoleh bantuan Pemerintah Pusat melalui APBN Tahun Anggaran 1991/1995 yaitu penambahan kapasitas produksi 20 Liter /detik yang pembangunannya dapat direalisasikan pada bukan Januari dan selesai pada bulan Maret 1995. Bantuan itu menambah produksi air 40 liter / detik yang mulai beroprasi pada bulan April 1995.

Searing perkembangan PDAM Gowa, untuk pelayanan Kota Sungguminasa dan sekitarnya sudah berjalan dengan baik dan normal, sehingga PDAM Kabupaten Gowa mendapat kepercayaan untuk menolah air bersih di Kecamatan tinggi Moncong, Malino dari Pemerintah Kecamatan ke PDAM Gowa dengan nama PDAM Kabupaten Gowa Cabang IKK malino pada tanggal 2 juli 1994. Sumber air dan pendistribusiannya menggunakan system gravitasi alam. Pada awal tahun 2001 telah diserahkan pula satu (1) unit Instalasi Pengolahan Air di Borong Loe oleh Pimpinan Proyek Bendungan Bili-Bili dengan kapasitas air 20 liter / detik, tetapi belum difungsikan sepenuhnya berhubung banyaknya kendala tekhnis yang dihadapi di IPA Borong Loe tersebut. Disamping itu pada tanggal 24 Mei 2002 diserahkan

pula PDAM IKK Cabang Bajeng ke PDAM Kabupaten Gowa yang merupakan bantuan hibah dari pemerintah Jepang ke Pemerintah Indonesia, dengan kapasitas produksi 20 liter / detik.

Pada bulan Mei 2001, Instalasi Pengolahan Air Minum (IPA) Pandang-Pandang yang dibangun oleh PPSAB Sulawesi Selatan dan sementara digunakan atau dikelola oleh PDAM Kota Makassar telah diserahkan pengelolaannya kepada PDAM Kabupaten Gowa. IPA Pandang-pandang dengan kapasitas 200 liter / detik tersebut telah menambah kapasitas produksi Air bersih PDAM Kabupaten Gowa menjadi 240 liter / detik, maka PDAM Kabupaten Gowa berusaha memasarkan sambungan baru (SR) agar terdapat keseimbangan antara produksi air dengan jumlah pelanggan.

B. Visi dan Misi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

1. Visi

   Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa menjadi PDAM mandiri profesional yang mengutamakan kepuasan dengan memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

2. Misi

   Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Gowa sebagai Perusahaan Daerah Air Minum yang akan memberikan penyediaan air yang memenuhi syarat :

   a. Kualitas : Air yang sehat dan layak
   b. Kuantitas : Debet air yang cukup
   c. Kontinuitas : Mengalirkan air 24 jam operasi
   d. Terjangkau : Harga air dapat dibeli oleh masyarakat serta peningkatan kesejahteraan karyawan yang lebih baik.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi menempatkan pegawai dalam suatu susunan tingkatan derajat dalam oganisasi, dimana hubungan antara pegawai di atur secara rasional. Adapun Struktur Organisasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa terdiri atas (skema terlampir) :

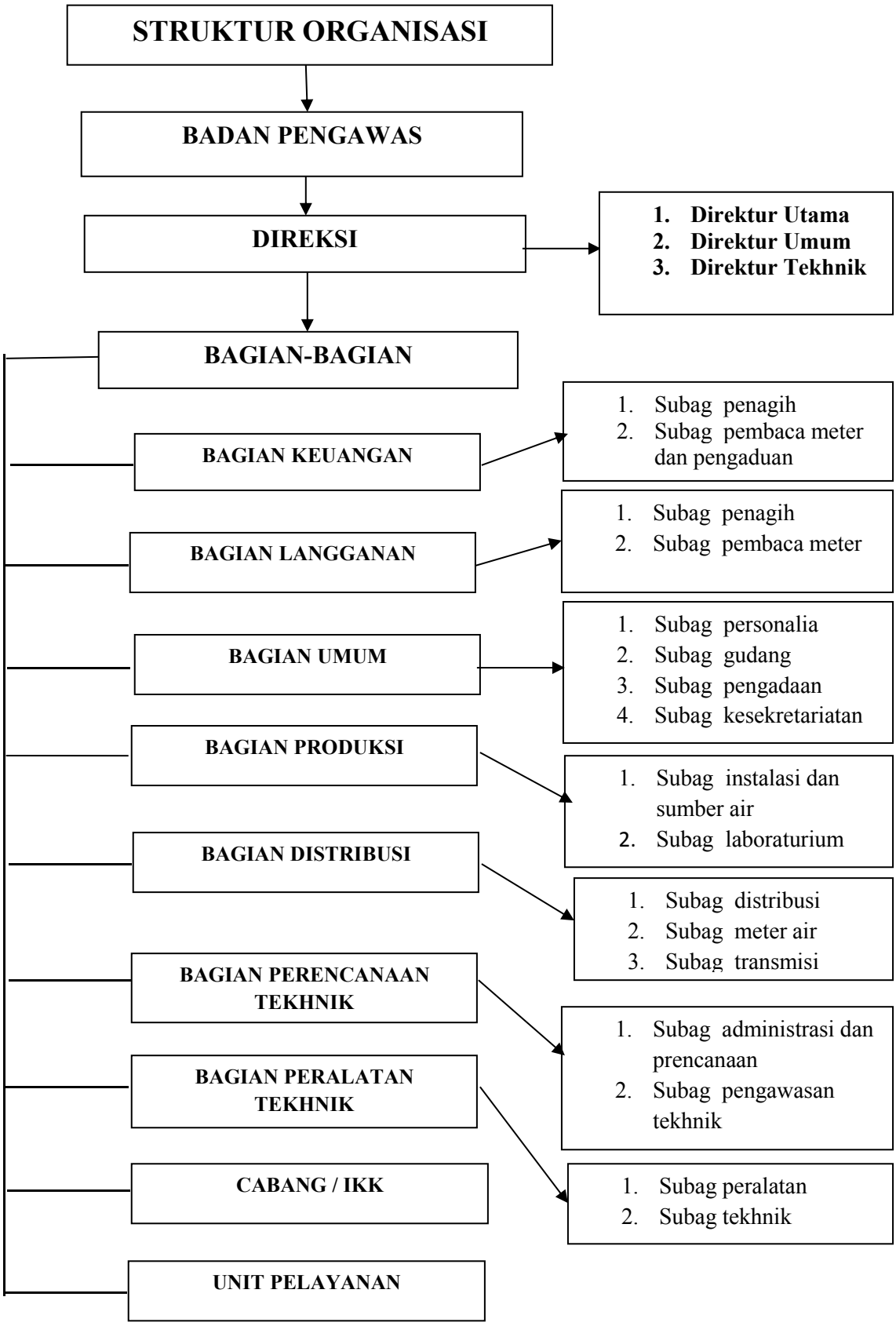
STRUKTUR ORGANISASI
BADAN PENGAWAS
DIREKSI
1. Direktur Utama
2. Direktur Umum
3. Direktur Tekhnik
BAGIAN-BAGIAN
BAGIAN KEUANGAN
1. Subag penagih
2. Subag pembaca meter dan pengaduan
BAGIAN LANGGANAN
1. Subag penagih
2. Subag pembaca meter
BAGIAN UMUM
1. Subag personalia
2. Subag gudang
3. Subag pengadaan
4. Subag kesekretariatan
BAGIAN PRODUKSI
1. Subag instalasi dan sumber air
2. Subag laboraturium
BAGIAN DISTRIBUSI
1. Subag distribusi
2. Subag meter air
3. Subag transmisi
BAGIAN PERENCANAAN TEKHNIK
1. Subag administrasi dan prencanaan
2. Subag pengawasan tekhnik
BAGIAN PERALATAN TEKHNIK
1. Subag peralatan
2. Subag tekhnik
CABANG / IKK
UNIT PELAYANAN

D. Uraian Tugas Organisasi

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara berdaya dan berhasil guna, maka diperlukan uraian tugas organisasi yang jelas agar dalam pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun mekanik kerja pegawai pada PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa adalah sebagai berikut :

1. Badan Pengawasan

   Badan Pengawasan pada PDAM Kabupaten Gowa terdiri dari pejabat-pejabat Pemerintah Daerah. Badan Pengawasan mempunyai tugas antara lain sebagai berikut :

   a. Merumuskan kebijaksanaan di bidang pengelolaan perusahaan
   b. Melakukan pengawasan atas jalannya Perusahaan dan Direksi
   c. Menggunakan kebijaksanaan anggaran dan keuangan perusahaan.

2. Direktur Utama

   Direktur Utama mempunyai tugas melaksanakan koordinasi umum terhadap para direktur dan dalam pelaksanaan fungsi organisasi secara langsung membidangi Cabang / IKK dan Unit Pelayanan Direktur Utama membawahi.

3. Direktur Bidang Umum

   a. Mengendalikan kegiatan pengadaan dan peralatan perlengkapan.
   b. Mengendalikan sumber-sumber pendapatan dan kekayaan perusahaan.
   c. Mengendalikan pendapatan hasil penagihan rekening air dari langganan.

4. Direktur Bidang Tekhnik

   Direktur Bidang Tekhnik mempunyai tugas antara lain sebagai berikut :

   a. Mengendalikan kegiatan-kegiatan di bidang perencanaan tekhnik, produksi, distribusi, dan Peralatan Tekhnik.

b. Mengendalikan pemeliharaan instalasi produksi, sumber mata air dan sumber mata air tanah.

c. Mengkoordinasikan kegiatan pengujian peralatan tekhnik dan bahan kimia.

5. Cabang / IKK

   Cabang Perusahaan dipimpin langsung oleh seorang Kepala Cabang yang berkedudukan sama dengan kepala bagian dan didalam menjalankan tugasnya, dibantu oleh beberapa staf.

6. Unit Pelayanan.

   Unit Pelayanan di Pimpin oleh seorang Kepala Unit dan berkedudukan sama dengan Kepala Seksi.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Tahunan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa.

Metode Penyusutan

Metode Penyusutan yang digunakan yaitu Metode Saldo Menurun perusahaan saat ini menggunakan metode saldo menurun, sebaiknya perusahaan memang menggunakan metode penyusutan yang diperbolehkan menurut Peraturan Perpajakan. Hal ini akan membantu dalam penyusunan laporan Laba Rugi fiskal karena tidak perlu melakukan koreksi terhadap biaya penyusutan.

Semua asset tetap kecuali tanah disusutkan hingga estimasi nilai sisanya dengan menggunakan metode saldo menurun selama estimasi masa manfaat asset.

Penyusutan Aktiva Tetap pada tahun 2012 dan 2013

Tabel 5.1
Golongan 1 (50%)

No	Jenis Aktiva	Akumulasi Penyusutan Des 2012	Nilai Buku Des 2012	Akumulasi Penyusutan Des 2013	Nilai Buku Des 2013
1	Inventaris Kantor	65.776.636	1	32.888.318	1
2	Kendaraan	558.076.661	1	279.038.330	1
3	Peralatan	11.952.349	1	5.976.175	1

Tabel 5.2
Golongan 2 (25%)

No	Jenis Aktiva	Akumulasi Penyusutan Des 2012	Nilai Buku Des 2012	Akumulasi Penyusutan Des 2013	Nilai Buku Des 2013
1	Peralatan	44.380.323	2	33.285.242	2
2	Instalasi Pompa	913.485.412	2	685.114.059	2
3	Instalasi Pengolahan	88.973.119	2	66.729.835	2
4	Instalasi Sumber Air	2.459.997	2	1.844.998	2

Tabel 5.3
Golongan 3 (12,5)

No	Jenis Aktiva	Akumulasi Penyusutan Des 2012	Nilai Buku Des 2012	Akumulasi Penyusutan Des 2013	Nilai Buku Des 2013
1	Instalasi pengolahan	3.753.395.966	1	3.284.221.470	1
2	Instalasi sumber	178.703.227	1	156.365.324	1

B. Analisis Data

Berikut adalah perbandingan Laporan Laba Rugi fiskal sebelum dan sesudah Perencanaan Pajak PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5.4
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2013

	Laba Rugi fiskal (Rp) Sebelum *tax planning*
Penjualan	2.723.863.787
Beban Pokok Penjualan	(1.682.722.369)
Laba Kotor	**1.041.141.418**
Beban Usaha	
Beban Penjualan dan distribusi	
Pengangkutan dari bongkar muat	67.906.277
Gaji, Upah dan Tunjangan	25.350.667
Pemasaran dan promise	12.430.542
Perjalanan Dinas	2.877.427
Perlengkapan Kantor	1.546.973
Perbaikan dan Pemeliharaan	840.263
Lain-Lain	2.645.020
Jumlah Beban Penjualan	**113.597.169**
Beban Umum dan administrasi	
Gaji, Upah dan Tunjangan	113.571.456
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	9.189.537
Pajak dan Retribusi	9.782.337
Perjalanan Dinas	8.619.812
Rapat	7.310.321
Bahan Bakar, Listrik, dan Minyak Pelumas	5.767.466
Pembinaan Karyawan	5.665.245
Penyusutan	29.436.503
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.146.019
Perlengkapan Kantor	4.043.679
Jasa Profesional	2.419.658
Sewa	1.561.158
Asuransi	910.090
Lain-lain	6.416.267

Jumlah Beban Administrasi dan Umum	**185.143.548**
Jumlah Beban Usaha	**(298.739.737)**
LABA USAHA	**742.401.681**
(Beban) Penghasilan Lain-lain	
Penghasilan Bunga	10.289.923
Laba Penjualan Aset Tetap	-
Beban Bunga	(10.162.548)
Kerugian selisih kurs-bersih	(8.341.914)
Lain-lain bersih	4.099.057
Jumlah (beban) penghasilan lain-lain bersih	**(4.135.472)**
LABA SEBELUM PAJAK	**736.266.209**
Perbedaan Permanen	49.700.993
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-
Pajak penghasilan final	(10.763.567)
Pemeliharaan mobil dinas	1.521.095
Jumlah	**49.456.139**
Perbedaan temporer :	
Penyisihan untuk jasa produksi dan intensif	13.446.964
Kewajiban imbalan kerja	4.400.301
Penyisihan persediaan utang dan bergerak lambat	(2.119.646)
Penyisihan penurunan nilai piutang	476.224
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	21.501.119
Aset sewa	(659.673)
Penyisihan biaya promosi penjualan	(2.216.613)
Jumlah	**34.691.476**
LABA KENA PAJAK	**813.607.824**

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

Tabel 5.5 adalah Laporan Laba Rugi PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 setelah *Tax Planning.*

Tabel 5.5
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2013

	Laba Rugi fiskal (Rp) Setelah*tax planning*
Penjualan	2.723.863.787
Beban Pokok Penjualan	(1.682.722.369)
Laba Kotor	**1.041.141.418**
Beban Usaha	
Beban Penjualan dan distribusi	
Pengangkutan dari bongkar muat	67.906.277
Gaji, Upah dan Tunjangan	25.3500.667
Pemasaran dan promise	12.430.542
Perjalanan Dinas	2.877.427
Perlengkapan Kantor	1.546.973
Perbaikan dan Pemeliharaan	840.263
Lain-Lain	2.645.020
Jumlah Beban Penjualan	**113.597.169**
Beban Umum dan administrasi	
Gaji, Upah dan Tunjangan	113.571.456
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	9.189.537
Pajak dan Retribusi	9.782.337
Perjalanan Dinas	8.619.812
Rapat	7.310.321
Bahan Bakar, Listrik, dan Minyak Pelumas	5.767.466
Pembinaan Karyawan	5.665.245
Penyusutan	23.369.856
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.146.019
Perlengkapan Kantor	4.043.679

Jasa Profesional	2.419.658
Sewa	1.561.158
Asuransi	910.090
Lain-lain	6.416.267
Jumlah Beban Administrasi dan Umum	**185.143.548**
Jumlah Beban Usaha	**(298.739.737)**
LABA USAHA	**742.401.681**
(Beban) Penghasilan Lain-lain	
Penghasilan Bunga	10.289.923
Laba Penjualan Aset Tetap	-
Beban Bunga	(10.162.548)
Kerugian selisih kurs-bersih	(8.341.914)
Lain-lain bersih	4.099.057
Jumlah (beban) penghasilan lain-lain bersih	**(4.135.472)**
LABA SEBELUM PAJAK	**736.266.209**
Perbedaan Permanen	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	49.700.993
Pendapatan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final	(10.763.567)
Pemeliharaan mobil dinas	
Jumlah	**38.929.044**
Perbedaan temporer :	
Penyisihan untuk jasa produksi dan intensif	13.446.964
Kewajiban imbalan kerja	4.460.301
Penyisihan persediaan utang dan bergerak lambat	(2.119.646)
Penyisihan penurunan nilai piutang	476.224
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	21.501.119
Aset sewa	(659.673)

Penyisihan biaya promosi penjualan	(2.216.613)
Jumlah	**34.891.476**
LABA KENA PAJAK	**812.068.729**

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

C. Pembahasan

Berikut adalah perhitungan PPh badan untuk melihat perbedaan laba bersih setelah pajak sebelum melakukan perencanaan pajak dan setelah perencanaan pajak.

1. Sebelum perencanaan pajak

   PPh Terhutang tahun 2013 :

   Pajak kini 25% x Rp 813.607.824 = Rp 203.401.950.000

   Manfaat beban pajak tangguhan = (Rp 8.722.869.000)

   Jumlah Taksiran Pajak Penghasilan = Rp 194.679.087.000

   Laba Bersih Setelah Pajak :

   Laba Bersih Komersil = Rp 738.266.209.000

   Pajak Penghasilan = (Rp 194.679.087.000)

   Laba Setelah Pajak = Rp 543.587.122.000

2. Setelah Perencanaan Pajak

   PPh terhutang 2013 :

   Pajak Kini 25% x Rp 812.086.729 = Rp 203.021.682.000

   Manfaat Beban Pajak Tangguhan = (Rp 8.722.869.000)

   Jumlah Taksiran Pjak Penghasilan = Rp 194.298.813.000

   Laba Bersih Setelah Pajak :

   Laba Bersih Komersil = Rp 738.266.209.000

   Pajak Penghasilan = (Rp 194.298.813.000)

   Laba Setelah Pajak = Rp 543.967.396.000

3. Jadi Penghematan Pajak Yang Dapat diperoleh Perusahaan

   Laba Setelah Pajak (sebelum Tax planning) = Rp 543.967.396.000

   Laba setelah Pajak (setelah Tax planning) = Rp 543.587.122.000

Penghematan Pajak = Rp 380.274.000

Tabel 5.6
Kredit Pajak PPh Pasal 22 dan 25
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

(sebelum tax planning)

Keterangan	2013
Penghasilan Kena Pajak	Rp 813.607.823.000
PPh Terutang	Rp 203.401.956.000
Kredit Pajak :	
PPh Pasal 22 dan 25	Rp 153.215.165.000
PPh Terhutang Tahun 2013	Rp 50.186.791.000

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

Jumlah kewajiban PPh Badan akan berbeda apabila wajib pajak menerapkan perencanaan pajak secara efektif berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga dapat menimbulkan penghematan pajak yang bermanfaat bagi kepentingan perusahaan.

Tabel 5.7
Kredit Pajak PPh Pasal 22 dan 25
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

(setelah tax planning)

Keterangan	2013
Penghasilan Kena Pajak	Rp 812.086.729.000
PPh Terhutang	Rp 203.021.682.000

Kredit Pajak :	
PPh Pasal 22 dan 23	Rp 153.215.165.000
PPh Terhutang Tahun 2013	Rp 49.506.517.000

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

Tabel 5.8
Hasil Perencanaan Pajak
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa

Keterangan	Sebelum *Tax Planning*	Setelah *Tax Planning*	Penghematan
Beban Pajak	Rp 543.967.396.000	Rp 543.587.122.000	Rp 380.274.000
PPh Pasal 22 dan 25	Rp 50.186.791.000	Rp 49.806.517.000	Rp 380.274.000

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

Maka penghematan pajak yang dapat diperoleh karena adanya perencanaan pajak adalah sebesar Rp 380.274.000. Laba bersih setelah pajak yang siap dibagikan sebagai deviden adalah laba bersih komersil dikurangi pajak penghasilan yaitu Rp 543.587.122.000 (sebelum *tax planning*) dan Rp 543.967.396.000 (setelah *tax planning*).

Penghematan ini terjadi karena di tiadakannya mobil dinas sebagai fasilitas, melainkan digunakan seperlunya hanya untuk keperluan oprasional perusahaan saja, sehingga biaya pemeliharaan yang telah dikoreksi sebesar Rp 1.521.095.000 dan setelah melakukan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dapat diketahui penyusutan aktivanya yaitu sebelum perencanaan pajak penyusutan Rp 29.436.503 dan setelah melakukan perencanaan jumlah penyusutan Rp 23.369.856.

Setelah perusahaan menetapkan perencanaan pajak yang menghasilkan PPh terutang untuk tahun2013 sebesar Rp 203.021.658.000. Secara otomatis membantu menurunkan PPh terutang perusahaan. PPh terutang perusahaan sebelum menerapkan perencanaan pajak sebesar Rp 50.186.791.000 turun menjadi Rp 49.806.517.000. Sehingga bisa dilihat dengan jelas adanya efisiensi penghematan sebesar Rp 380.274.000.

Dalam menerapkan strategi pelaksanaan pajak, perusahaan memiliki beberapa kebijakan-kebijakan akuntansi yang dijadikan acuan. Selain itu, perusahaan juga melakukan beberapa langkah seperti, memaksimalkan penghasilan yang dikecualikan melalui pemaksimalan penghasilan bunga dan sewa gedung, memaksimalkan biaya fiskal, dan meminimalkan biaya yang tidak diperkenankan sebagai pengurangan. Kemudian perusahaan juga lebih memilih menggunakan metode penyusutan saldo menurun.

Dari analisis yang dilakukan terhadap penerapan perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku ternyata perusahaan tidak melakukan pelanggaran dan masih mengikuti semua peraturan yang berlaku.

Kemudian dapat pula dilihat dari hasil penerapan perencanaan pajak yang meniadakan fasilitas mobil dinas ternyata bisa mengurangi biaya pemeliharaan bagi perusahaan yang akan menjadi pengurang penghasilan kena pajak. Sehingga perencanaan pajak yang dilakukan oleh PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa akan meminimalkan Pajak Penghasilan Terutang yang akan dibayarkan kepada Pemerintah.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perencanaan pajak yang optimal dapat menghemat Pajak Penghasilan Badan (Zain, 2003 Suandy, 2006) yang mengemukakan pendapat bahwa bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisienkan jumlah pajaknya yang akan di transfer ke Pemerintah serta penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan.

Setelah melakukan penelitian pada perusahaan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa penulis menemukan bahwa dengan melakukan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dapat membantu untuk meminimalkan beban pajak, sehingga dapat disarankan kepada perusahaan yang diteliti maupun perusahaan lain agar melakukan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap karena tidak melanggar Undang-Undang Perpajakan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dan besarnya penghematan pajak terhutang Wajib Pajak Badan PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa :

1. Perusahaan yang diteliti menerapkan perencanaan pajak melalui penyusutan aktiva tetap dengan cara menghitung penyusutan aktiva tetap dan dampaknya bagi pajak sebelum dilakukan penyusutan dan setelah dilakukan penyusutan aktiva tetap. Dalam menerapkan strategi pelaksanaan pajak, perusahaan memiliki beberapa kebijakan-kebijakan akuntansi yang dijadikan acuan. Dari analisis yang dilakukan terhadap penerapan perencanaan pajak yang diterapkan oleh perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku ternyata perusahaan tidak melakukan pelanggaran dan masih mengikuti semua peraturan yang berlaku.
2. Perusahaan menggunakan metode saldo menurun untuk menghitung penyusutan aktiva tetap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk menambah jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang didapat lebih baik.
2. Bagi perusahaan agar mempertimbangkan untuk melakukan perencanaan pajak melalui Penyusutan Aktiva Tetap karena dapat meminimalkan beban pajak, sehingga memberikan dampak positif terhadap perusahaan.

3. Bagi dunia Pendidikan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan perlu diadakan penelitian-penelitian berikutnya, baik untuk industri lain yang sejenis maupun untuk industri lain yang tidak sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana & Lilis Setiawan 2013. *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini*, sYogyakarta : Penerbit Andi.

Ayu Ernawati, Moch. Dzulkirom AR & Devi Farah Azizah 2013. *Analisis Tax Planning Sebagai Salah Satu Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (PPh) Badan.* Malang.

Bardjo Sugeng 2011. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan.* Pasundan.

Christovint, Jullie J sondakh & Harijanto Sabijono 2015. *Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.* Manado.

Dewa Ketut Wira Santana & Made Gede WiraKusuma 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba.* Bali.

Eva Anggarawati & Rika Lidyah 2012. *Evaluasi Perencanaan Pajak Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT.Bukit Asam (Persero) Tbk.*

Erly Suandi 2011. *Perencanaan Pajak.*

Eliston Nadeak 2011. *Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak PT. KABELINDO MURNI.*

http://woocara.blogspot.com/2015/12/pengertian-pajak-dan-unsur-unsur-pajak.html#ixzz4YLnnEYgxintah

Lumban Turuan 2011. *Akuntansi Pajak.*

Mulyo Dwi Atmojo, Sri Mangesti Rahayu & Otto Budihardjo 2014. *Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai.*

Nyoman Darmayasa & Nyoman Sentosa Hardika 2011. *Perencanaan Pajak Dari Aspek Rasio Total Bencharmaking, Kebijakan Akuntansi, Dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak.* Bali.

Nur Hidayat 2012. *Artikel Tax Planning,* Jakarta.

Priska Febriani Sahilatua & Naniek Noviari 2013. *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 2 1 sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak.* Bali.

Surat Keputusan Mentri Keuangan NO.96/PMK.03/2009.

Susi Siswati 2011. *Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Aspek Akuntansi PSAK 16 (Revisi 2011) dan Aspek Perpajakan.* Yogyakarta.

Zain Mohammad 2012:43. *Manajemen Perpajakan,* Jakarta : Salemba Empat.

Zain Mohammad 2007:67. *Tax Planning*

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia Diana & Lilis Setiawan. *Perpajakan Teori dan Peraturan Terkini*, Yogyakarta : Penerbit Andi.

Eva Anggarawati & Rika Lidyah 2012. *Evaluasi Perencanaan Pajak Untuk Meminimalkan Beban Pajak Pada PT.Bukit Asam (Persero) Tbk.*

Bardjo Sugeng 2011. *Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Efisiensi Beban Pajak Penghasilan.* Pasundan.

Dewa Ketut Wira Santana & Made Gede WiraKusuma 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba.* Bali

Mulyo Dwi Atmojo, Sri Mangesti Rahayu & Otto Budihardjo 2014. *Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Pertambahan Nilai.*

Eliston Nadeak 2011. *Pengaruh Revaluasi Aktiva Tetap Terhadap Penghematan Pajak PT. KABELINDO MURNI.*

Susi Siswati 2011. *Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Aspek Akuntansi PSAK 16 (Revisi 2011) dan Aspek Perpajakan.* Yogyakarta.

Priska Febriani Sahilatua & Naniek Noviari 2013. *Penerapan Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 sebagai Strategi Penghematan Pembayaran Pajak.* Bali.

Christovint, Jullie J sondakh & Harijanto Sabijono 2015. *Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Pada PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado.* Manado.

Ayu Ernawati, Moch. Dzulkirom AR & Devi Farah Azizah 2013. *Analisis Tax Planning Sebagai Salah Satu Upaya Penghematan Pajak Penghasilan (PPh) Badan.* Malang.

Nyoman Darmayasa & Nyoman Sentosa Hardika 2011. *Perencanaan Pajak Dari Aspek Rasio Total Bencharmaking, Kebijakan Akuntansi, Dan Administrasi Sebagai Strategi Penghematan Pajak.* Bali.

http://woocara.blogspot.com/2015/12/pengertian-pajak-dan-unsur-unsur-pajak.html#ixzz4YLnnEYgxintah

LAMPIRAN

Tabel 5.5
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2013

	Laba Rugi fiskal (Rp) Sebelum *tax planning*
Penjualan	2.723.863.787
Beban Pokok Penjualan	(1.682.722.369)
Laba Kotor	**1.041.141.418**
Beban Usaha	
Beban Penjualan dan distribusi	
Pengangkutan dari bongkar muat	67.906.277
Gaji, Upah dan Tunjangan	25.350.667
Pemasaran dan promise	12.430.542
Perjalanan Dinas	2.877.427
Perlengkapan Kantor	1.546.973
Perbaikan dan Pemeliharaan	840.263
Lain-Lain	2.645.020
Jumlah Beban Penjualan	**113.597.169**
Beban Umum dan administrasi	
Gaji, Upah dan Tunjangan	113.571.456
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	9.189.537
Pajak dan Retribusi	9.782.337
Perjalanan Dinas	8.619.812
Rapat	7.310.321
Bahan Bakar, Listrik, dan Minyak Pelumas	5.767.466
Pembinaan Karyawan	5.665.245
Penyusutan	29.436.503
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.146.019
Perlengkapan Kantor	4.043.679
Jasa Profesional	2.419.658
Sewa	1.561.158
Asuransi	910.090
Lain-lain	6.416.267

Jumlah Beban Administrasi dan Umum	**185.143.548**
Jumlah Beban Usaha	**(298.739.737)**
LABA USAHA	**742.401.681**
(Beban) Penghasilan Lain-lain	
Penghasilan Bunga	10.289.923
Laba Penjualan Aset Tetap	-
Beban Bunga	(10.162.548)
Kerugian selisih kurs-bersih	(8.341.914)
Lain-lain bersih	4.099.057
Jumlah (beban) penghasilan lain-lain bersih	**(4.135.472)**
LABA SEBELUM PAJAK	**736.266.209**
Perbedaan Permanen	49.700.993
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-
Pajak penghasilan final	(10.763.567)
Pemeliharaan mobil dinas	1.521.095
Jumlah	**49.456.139**
Perbedaan temporer :	
Penyisihan untuk jasa produksi dan intensif	13.446.964
Kewajiban imbalan kerja	4.400.301
Penyisihan persediaan utang dan bergerak lambat	(2.119.646)
Penyisihan penurunan nilai piutang	476.224
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	21.501.119
Aset sewa	(659.673)
Penyisihan biaya promosi penjualan	(2.216.613)
Jumlah	**34.691.476**
LABA KENA PAJAK	**813.607.824**

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

Tabel 5.5
PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember 2013

	Laba Rugi fiskal (Rp) Setelah*tax planning*
Penjualan	2.723.863.787
Beban Pokok Penjualan	(1.682.722.369)
Laba Kotor	**1.041.141.418**
Beban Usaha	
Beban Penjualan dan distribusi	
Pengangkutan dari bongkar muat	67.906.277
Gaji, Upah dan Tunjangan	25.3500.667
Pemasaran dan promise	12.430.542
Perjalanan Dinas	2.877.427
Perlengkapan Kantor	1.546.973
Perbaikan dan Pemeliharaan	840.263
Lain-Lain	2.645.020
Jumlah Beban Penjualan	**113.597.169**
Beban Umum dan administrasi	
Gaji, Upah dan Tunjangan	113.571.456
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	9.189.537
Pajak dan Retribusi	9.782.337
Perjalanan Dinas	8.619.812
Rapat	7.310.321
Bahan Bakar, Listrik, dan Minyak Pelumas	5.767.466
Pembinaan Karyawan	5.665.245
Penyusutan	23.369.856
Perbaikan dan Pemeliharaan	4.146.019
Perlengkapan Kantor	4.043.679
Jasa Profesional	2.419.658
Sewa	1.561.158
Asuransi	910.090
Lain-lain	6.416.267

Jumlah Beban Administrasi dan Umum	**185.143.548**
Jumlah Beban Usaha	**(298.739.737)**
LABA USAHA	**742.401.681**
(Beban) Penghasilan Lain-lain	
Penghasilan Bunga	10.289.923
Laba Penjualan Aset Tetap	-
Beban Bunga	(10.162.548)
Kerugian selisih kurs-bersih	(8.341.914)
Lain-lain bersih	4.099.057
Jumlah (beban) penghasilan lain-lain bersih	**(4.135.472)**
LABA SEBELUM PAJAK	**736.266.209**
Perbedaan Permanen	
Beban yang tidak dapat dikurangkan	49.700.993
Pendapatan yang telah dikenakan Pajak Penghasilan Final	(10.763.567)
Pemeliharaan mobil dinas	
Jumlah	**38.929.044**
Perbedaan temporer :	
Penyisihan untuk jasa produksi dan intensif	13.446.964
Kewajiban imbalan kerja	4.460.301
Penyisihan persediaan utang dan bergerak lambat	(2.119.646)
Penyisihan penurunan nilai piutang	476.224
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	21.501.119
Aset sewa	(659.673)
Penyisihan biaya promosi penjualan	(2.216.613)
Jumlah	**34.891.476**
LABA KENA PAJAK	**812.068.729**

Sumber : PDAM Tirta Jeneberang Kabupaten Gowa (telah diolah)

BIODATA

Ulfa Husain, Lahir di Makassar, Sulawesi Selatan pada tanggal, 24 Juni 1995 dan merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara. Buah hati dari pasangan suami istri alm. Drs. Muhammad Husain dan Murniati, Sosok yang menjadi wasilah kehadiran penulis di dunia sebagai tawa di saat susah, penghibur di waktu sedih, harapan di saat kecewa, ramai di saat sepi, pendingin di saat kepanasan dan canda di tengah ketegangan. Penulis pertama kali mengikuti pendidikan formal di SD Negeri Panaikang II Makassar pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 33 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Alhamdulillah pada tahun yang sama, lulus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KABUPATEN GOWA

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTANNYA (METODE GARIS LURUS)

PER 31 DESEMBER 2013

BANGUNAN

NO	JENIS AKTIVA	Biaya Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan Tahun 2012	Nilai Buku Per 31 Des 2012	Biaya Penyusutan Tahun 2013	Akumulasi Penyusutan Tahun 2013	Nilai Buku Per 31 Des 2013
1	Rumah Pompa / Genzet	-	6.592.999	1	-	6.592.999	1
2	Pembangunan Gudang & Ruang	-	-	-	-	-	-
3	Laboratorium	-	-	-	-	-	-

4	Pembuatan Pagar	97.999		1.164.999	776.999	97.999		1.164.999	776.999		
5	Biaya Pembangunan Kantor	450.999		5.400.999		3.600.885	450.999		5.400.999		3.600.885
6	Biaya Pembangunan Kantor	300.999		3.600.999		2.400.999	300.999		3.600.999		2.400.999
7	Biaya Pembangunan Kantor	63.925	767.095			511.396	63.925	767.095			511.396
8	Biaya Pembangunan Kantor	192.875		2.314.505		1.543.004	192.875		2.314.505		1.543.004
9	Biaya Pembangunan Kantor	89.929		1.079.040	719.369		89.929		1.079.040	719.369	
10	Biaya Pembuatan Pagar	10.999	120.999		80.869		10.999	120.999		80.869	
11	Pemasangan Paving Blok	9.975	119.799			79.899	9.975	119.799			79.899
12	Pembangunan Kantor Direksi (SLA)	987.345		11.848.149		7.898.760	987.345		11.848.149		7.898.760
13	Pemasangan Paving Blok	144.999		1.584.899		1.296.899	144.999		1.584.899		1.296.899
14	Biaya Pemasangan Kawat	6.755	74.256		60.757		6.755	74.256		60.757	
15	Perbaikan Rumah Pompa	32.535	355.858		291.155		32.535	355.858		291.155	
16	Pembuatan Ruang Diktek	31.299	312.999		312.898		31.299	312.999		312.898	
17	Biaya Pembuatan Pagar	29.999	299.999		299.999		29.999	299.999		299.999	
18	Pembuatan Kamar mandi Direktur	290.975		2.618.775		3.200.725	290.975		2.618.775		3.200.725

19	Pembuatan ruang test band	20.999	180.999	220.551	20.999	180.999	220.551
20	Pembangunan Gudang (Penyertaan Modal Pemda)		2.525.859	22.732.650	27.784.351	2.525.859	22.732.650	27.784.351
21	Perbaikan jalan ktr.(Penyertaan Modal Pemda)		4.500.115	40.500.000	49.500.001	4.500.115	40.500.000	49.500.001
22	Pembangunan Loket (Penyertaan Modal Pemda)		3.724.155	33.517.350	40.965.650	3.724.155	33.517.350	40.965.650
23	Pemasangan PLN di ktr pelayanan		115.455	1.039.095	1.270.005	115.455	1.039.095	1.270.005
24	PLN IPA Pandang2		8.228.875	65.831.000	98.746.501	8.228.875	65.831.000	98.746.501
25	Kamar operator IPA T. Blg.	17.555		140.999	210.999	17.555	140.999	210.999
26	Izin peruntukan tanah	50.155	400.999		600.155	50.155	400.999	600.155
27	Gudang IKK Borongloe	18.299	145.655		218.401	18.299	145.655	218.401
28	Pemasangan Telepon PBAX	411.255		2.878.751	5.346.255	411.255	2.878.751	5.346.255
29	Pembuatan Garasi Mobil	250.999		1.500.999	3.500.999	250.999	1.500.999	3.500.999
30	Pembangunan Gedung Mushollah		-	-	-	-	6.336.975	6.336.975
31	Bangunan Laboratorium		-	-	-	-	-	-

	IKK Br.Loe						
32	Tambahan Pembangunan Ruangan	-	-	-	-	-	-
33	Laboratorium	-	-	-	-	-	-
34	Pembangunan Pos Jaga Ktr PDAM	-	-	-	-	-	-
35	Pemasangan Pondasi Galian ktr utk	-	-	-	-	-	-
36	jln masuk Kantor IKK Pattallassang	-	-	-	-	-	-
37	Pembuatan Gudang IKK Bt. Nompo	-	-	-	-	-	-
38	Penimbunan Lahan dlm rangka	-	-	-	-	-	-
39	pematangan IKK Pakkatto	-	-	-	-	-	-
40	Pekerjaan pondasi lahan IKK Pakatto	-	-	-	-	-	-
	Kec. Bontomarannu						
	Mutasi Tahun 2012	27.105.445	171.122.868				

Mutasi Tahun 2013	27.105.446	171.122.869

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KABUPATEN GOWA

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTANNYA (METODE SALDO MENURUN)

PER 31 DESEMBER
2013

INVENTARIS KANTOR

KELOMPOK 1 (50%)

NO	JENIS AKTIVA	Kelompok	Biaya Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan Tahun 2012	Nilai Buku Per 31 Des 2012	Biaya Penyusutan Tahun 2013	Akumulasi Penyusutan Tahun 2013	Nilai Buku Per 31 Des 2013
1	Meja 1/2 Biro	1	-	129.999	1	-	129.999	1

2	Calculator Casio JR 150	1	-	64.999	1	-	64.999	1
3	Mesin Ketik Brother	1	-	209.999	1	-	209.999	1
4	Kursi Pimpinan	1	-	96.999	1	-	96.999	1
5	Tustel	1	-	649.999	1	-	649.999	1
6	Calculator Casio HR 110	1	-	114.999	1	-	114.999	1
7	Calculator Casio J 30	1	-	279.999	1	-	279.999	1
8	Meja Panjang	1	-	69.999	1	-	69.999	1
9	Kursi Kayu	1	-	119.999	1	-	119.999	1
10	Meja 1/2 Biro Olimpic	1	-	189.999	1	-	189.999	1
11	Kursi	1	-	129.999	1	-	129.999	1
12	Contactor BBC 30-10	1	-	89.999	1	-	89.999	1
13	Timer BBC	1	-	434.999	1	-	434.999	1
14	Mesin Ketik Royal MY 10 A	1	-	79.999	1	-	79.999	1
15	Power Supply	1	-	99.999	1	-	99.999	1
16	Kursi Plastik	1	-	489.999	1	-	489.999	1
17	Papan Nama Meja	1	-	74.999	1	-	74.999	1

18	Mesin Ketik Royal 13	1	-	1.339.999	1	-	1.339.999	1
19	Kursi	1	-	474.999	1	-	474.999	1
20	Kursi 1/2 Biro + Kursi plastik	1	-	434.999	1	-	434.999	1
21	Komputer	1	-	2.499.999	1	-	2.499.999	1
22	Kalkulator	1	-	121.999	1	-	121.999	1
23	Rak Gantung Arsip	1	-	582.499	1	-	582.499	1
24	Gambar Presiden dan Wakil	1	-	74.999	1	-	74.999	1
25	Printer LX 300	1	-	2.629.999	1	-	2.629.999	1
26	Kursi Plastik	1	-	224.999	1	-	224.999	1
27	Senter Besar	1	-	59.999	1	-	59.999	1
28	Karpet Plastik	1	-	249.999	1	-	249.999	1
29	Hekter Besar	1	-	29.999	1	-	29.999	1
30	Kalkulator WNT	1	-	134.999	1	-	134.999	1
31	Kalkulator Casio	1	-	149.999	1	-	149.999	1
32	meja	1	-	749.999	1	-	749.999	1
33	kalkulator goltex	1	-	49.999	1	-	49.999	1

34	mesin ketik listrik brother	1	-	749.999	1	-	749.999	1
35	lemari arsip tiga pintu	1	-	949.999	1	-	949.999	1
36	lemari pelayanan langganan	1	-	249.999	1	-	249.999	1
37	kalkulator citizen	1	-	149.999	1	-	149.999	1
38	radio grand compo politron	1	-	299.999	1	-	299.999	1
39	kalkulator Kerse	1	-	74.999	1	-	74.999	1
40	TV 14" Sowan	1	-	949.999	1	-	949.999	1
41	Lemari arsip 3 pintu	1	-	574.999	1	-	574.999	1
42	kalkulator Citizenn	1	-	149.999	1	-	149.999	1
43	Kalkulator Casio	1	-	124.999	1	-	124.999	1
44	kalkulator karse	1	-	98.999	1	-	98.999	1
45	TV 14" Sowan	1	-	949.999	1	-	949.999	1
46	kalkulator	1	-	125.999	1	-	125.999	1
47	Lemari arsip keuangan	1	-	574.999	1	-	574.999	1
48	Meja Printer	1	-	399.999	1	-	399.999	1

49	Komputer P.3	1	-	9.999.999	1	-	9.999.999	1
50	Keyboard	1	-	99.999	1	-	99.999	1
51	Printer LQ	1	-	2.999.999	1	-	2.999.999	1
52	Kursi plastik IKK bajeng	1	-	249.999	1	-	249.999	1
53	Kursi plastik kotak	1	-	249.999	1	-	249.999	1
54	Calculator casio	1	-	224.999	1	-	224.999	1
55	Mesin Ketik Brother (Royal)	1	-	1.799.999	1	-	1.799.999	1
56	Printer SP 2100	1	-	899.999	1	-	899.999	1
57	Lemari plastik rak air	1	-	649.999	1	-	649.999	1
58	Komputer p.4	1	-	6.049.999	1	-	6.049.999	1
59	Handphone	1	-	899.999	1	-	899.999	1
60	Kompor gas	1	-	474.999	1	-	474.999	1
61	Tabung	1	-	125.999	1	-	125.999	1
62	komputer	1	-	5.499.999	1	-	5.499.999	1
63	meja rapat	1	-	3.199.999	1	-	3.199.999	1
64	Meja 1/2 Biro	1	-	599.999	1	-	599.999	1

65	kompor gas + tabung	1	-	134.999	1	-	134.999	1
66	lemari arsip pel.pelanggan	1	-	349.999	1	-	349.999	1
67	printer epson	1	-	2.749.999	1	-	2.749.999	1
68	kalkulator citizen	1	-	499.999	1	-	499.999	1
69	meja 1 Biro Dirut	1	-	2.299.999	1	-	2.299.999	1
70	Meja Dirum	1	-	449.999	1	-	449.999	1
71	Lemari Kecil Keuangan	1	-	355.999	1	-	355.999	1
72	Meja Telpon	1	-	99.999	1	-	99.999	1
73	Meja Untuk Karyawan	1	-	1.499.999	1	-	1.499.999	1
74	Meja Untuk IKK Barangloe	1	-	899.999	1	-	899.999	1
75	Kalkulator	1	-	124.999	1	-	124.999	1
76	Senter Cass	1	-	74.999	1	-	74.999	1
77	Printer Canonn	1	-	649.999	1	-	649.999	1
78	Kalkulator Untuk Pembukuan	1	-	249.999	1	-	249.999	1
79	Kalkulator Besar	1	-	199.999	1	-	199.999	1

80	Tempat Koran	1	-	184.999	1	-	184.999	1
81	Pemas Telpon	1	-	499.999	1	-	499.999	1
82	Papan Pengumuman	1	-	124.999	1	-	124.999	1
83	Kursi Pelanggan	1	-	139.999	1	-	139.999	1
84	Kalkulator	1	-	124.999	1	-	124.999	1
85	Bendera dan Umbul-Umbul	1	-	892.999	1	-	892.999	1
86	Mesin Ketik Arori	1	-	126.999	1	-	126.999	1
87	Warles dan stand mic	1	-	1.149.999	1	-	1.149.999	1
88	Meja Teller	1	-	8.074.999	1	-	8.074.999	1
89	Jam Dinding	1	-	274.999	1	-	274.999	1
90	Komputer Untuk IIk Malino	1	-	3.243.999	1	-	3.243.999	1
91	Prasasti Loket	1	-	474.999	1	-	474.999	1
92	Dispenser Untuk Loket 2	1	-	1.157.999	1	-	1.157.999	1
93	Pems.Telpon	1	-	544.999	1	-	544.999	1
94	Dispenser untuk IPA T.Balang	1	-	1.177.999	1	-	1.177.999	1

95	TV 15"	1	-	1.237.999	1	-	1.237.999	1
96	Rak TV	1	-	284.999	1	-	284.999	1
97	Pesawat Telpon	1	-	129.999	1	-	129.999	1
98	Komputer dan Printer	1	-	7.144.999	1	-	7.144.999	1
99	Mesin Ketik + Printer	1	-	1.124.999	1	-	1.124.999	1
100	Mesin Ketik	1	-	455.999	1	-	455.999	1
101	Printer dan komputer	1	-	2.499.999	1	-	2.499.999	1
102	meja karyawan	1	-	548.999	1	-	548.999	1
103	lemari arsip (olimpic)	1	-	659.999	1	-	659.999	1
104	lemari arsip loket	1	-	14.205.999	1	-	14.205.999	1
105	mesin ketik Royal 18"	1	-	1.574.999	1	-	1.574.999	1
106	komputer untuk bagian perencanaan	1	-	6.499.999	1	-	6.499.999	1
107	Televisi untuk IKK Bajeng dan Loket	1	-	2.499.999	1	-	2.499.999	1
108	komputer pertium	1	-	3.799.999	1	-	3.799.999	1
109	meja kantor	1	-	547.999	1	-	547.999	1
110	printer besar	1	-	1.594.999	1	-	1.594.999	1

111	gorden lipat untuk loket	1	-	2.948.999	1	-	2.948.999	1
112	papan struktur organisasi darma wanita	1	-	305.999	1	-	305.999	1
113	papan nama kantor PDAM	1	-	370.899	1	-	370.899	1
114	biaya pembuatan garasi mobil	1	-	9.074.108	1	-	9.074.108	1
115	penghisap debu pansonic untuk loket	1	-	245.833	1	-	245.833	1
116	lemari filing kabinet	1	-	2.123.870	1	-	2.123.870	1
117	pengisap debu untuk ruangan direktur	1	-	273.438	1	-	273.438	1
118	printer untuk bagian pembukuan	1	-	683.594	1	-	683.594	1
119	note book sony valo	1	-	17.574.740	1	-	17.574.740	1
120	proyektor view sonic	1	-	8.658.854	1	-	8.658.854	1
121	alat pendeteksi uang	1	-	205.078	1	-	205.078	1
122	printer bagian perencanaan	1	-	271.875	1	-	271.875	1
123	printer untuk loket	1	-	2.537.500	1	-	2.537.500	1

124	printer untuk IKK Parangloe	1	-	2.775.208	1	-	2.775.208	1
125	komputer untuk IKK Parangloe	1	-	4.065.698	1	-	4.065.698	1
126	gorden kantor	1	-	2.067.417	1	-	2.067.417	1
127	meja dan kursi karyawan	1	-	1.939.063	1	-	1.939.063	1
128	UPS 1000 watt	1	-	516.75	1	-	516.75	1
129	televisi IPA Pandang	1	-	1.296.875	1	-	1.296.875	1
130	Monitor LCD merk LG	1	-	1.473.438	1	-	1.473.438	1
131	televisi IPA Pandang 2	1	-	1.261.250	1	-	1.261.250	1
132	Monitor LCD merk LG untuk keuangan	1	-	1.473.438	1	-	1.473.438	1
133	televisi IPA Tompobalang	1	-	1.281.250	1	-	1.281.250	1
134	UPS ICA 1000	1	-	506.25	1	-	506.25	1
135	Monitor Komputer	1	-	750.999	1	-	750.999	1
136	Printer Merk HP	1	-	1.101.833	1	-	1.101.833	1
137	Laptop Merk toshiba	1	-	8.551.750	1	-	8.551.750	1

138	komputer core to duo	1	-	4.162.500	1	-	4.162.500	1
139	komputer pentinum	1	-	7.981.875	1	-	7.981.875	1
140	meja IKK pattalassang	1	-	1.351.879	1	-	1.351.879	1
141	monitor flat LG	1	-	1.276.042	1	-	1.276.042	1
142	meja untuk costumer servis	1	-	2.916.667	1	-	2.916.667	1
143	printer LQ	1	-	1.822.917	1	-	1.822.917	1
144	Laptop Merk toshiba	1	-	6.084.165	1	-	6.084.165	1
145	komputer core to duo	1	-	2.355.899	1	-	2.355.899	1
146	mesin ketik merk brader	1	-	627.083	1	-	627.083	1
147	printer LQ	1	-	4.246.458	1	-	4.246.458	1
148	monitor IKK Bajeng	1	-	354.167	1	-	354.167	1
149	fax untuk loket	1	-	1.071.392	1	-	1.071.392	1
150	Printer Canonn	1	-	375.999	1	-	375.999	1
151	printer IKK Pattalassang	1	-	283.333	1	-	283.333	1
152	meja komputer SIA dipembukuan	1	-	513.999	1	-	513.999	1

153	fanel otomatis untuk loket	1	-	2.199.167	1	-	2.199.167	1
154	lemari arsip kabag transmisi	1	-	308.333	1	-	308.333	1
	Mutasi Tahun 2012			65.776.636	154		65.776.636	154
	Mutasi Tahun 2013			65.776.637	154		65.776.637	154

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KABUPATEN GOWA

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTANNYA (METODE SALDO MENURUN)

PER 31 DESEMBER 2013

INSTALASI POMPA

KELOMPOK 2 (25%)

NO	JENIS AKTIVA	Kelompok	Biaya Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan Tahun 2012	Nilai Buku Per 31 Des 2012	Biaya Penyusutan Tahun 2013	Akumulasi Penyusutan Tahun 2013	Nilai Buku Per 31 Des 2013
1	Pengadaan Pompa & Genzet (2 Unit) + biaya pemasangan	2	-	14.899.999	1	-	14.899.999	1
2	Sambungan Listrik 82,5 KVA	2	-	16.801.999	1	-	16.801.999	1

3	Pengadaan Boster Pump dan biaya pemasangannya 7 L/dt	2	-	22.969.999	1	-	22.969.999	1
4	Perbaikan pompa	2	-	374.049	1	-	374.049	1
5	Pengadaan pompa (P3KT)	2	-	241.124.999	1	-	241.124.999	1
6	Perbaikan pompa	2	-	439.999	1	-	439.999	1
7	Pengadaan pompa (P3KT)	2	-	2.699.999	1	-	2.699.999	1
8	Timer Pompa Intake Perancis	2	-	214.999	1	-	214.999	1
9	Pompa air merk Honda Dia.3"	2	-	-	-	-	-	-
10	Pemanas Panel pompa	2	84.539	499.999	1	84.539	499.999	1
11	Timer utk. Pompa	2	139.889	804.999	1	139.889	804.999	1
12	Pompa intake	2	1.444.220	7.499.999	1	1.444.220	7.499.999	1
13	Panel pompa IPA Pandang2	2	532.131	2.574.999	1	532.131	2.574.999	1
14	Pompa Honda dia 2"	2	46.496	224.999	1	46.496	224.999	1
15	Selang isap dia 2 "	2	367.747	1.739.999	1	367.747	1.739.999	1
16	Pompa distribusi IPA Pdg.2	2	26.488	119.999	1	26.488	119.999	1
17	Ampere Panel IPA Pandang2	2	50.304	949.089	150.911	50.304	949.089	150.911
18	Pembelian Manometer	2	2.296.664	42.010.007	6.889.993	2.296.664	42.010.007	6.889.993

19	Pembayaran Kapasitor Band	2	174.101	2.427.698	522.302	174.101	2.427.698	522.302
20	Pembuatan Baru As + Puring IPA Pandang2	2	296.631	4.110.107	889.893	222.473	4332.581	667.419
21	Biaya Perbaikan Pompa Distribusi I & II IPA Pandang-Pandang	2	149.387	2.001.840	448.16	112.041	2.113.880	336.12
22	Dinamo Pompa Mixer	2	498.341	4.804.980	1.495.020	373.755	5.178.735	1.121.265
23	Panel Star IPA Borongloe	2	821.777	5.534.668	2.465.332	616.333	6.151.001	1.848.999
24	Pembuatan Valve Dia.8" IPA Pandang-Pandang	2	826.172	5.521.484	2.487.516	619.629	6.141.113	1.858.887
25	Pembuatan Valve Dia.8" IPA Pandang-Pandang	2	25.312.501	164.062.555	75.937.599	-	-	-
26	Sistem Penghemat Listrik Berupa Variable Speed Drives 37 KW	2	63.281.250	290.156.250	189.843.750	-	-	-
27	Sistem Penghemat Listrik Berupa Variable Speed Drives 110 KW-150 HP	2	45.430.430	87.366.211	136.291.289	34.072.822	121.439.033	102.218.467
28	Pompa Centrifugal u/ Intake dan Panel control	2	102.830.063	130.251.413	308.490.188	77.122.547	207.373.959	231.367.641
29	Pompa Centrifugal untuk Intake dan Panel Control	2	391.875	391.875	1.698.125	424.531	816.406	1.273.549

30	Panel Dosing untuk IPA Pandang-Pandang	2	6.843.750	6.843.750	29.656.250	7.414.063	14.257.613	22.242.188
31	OBL Dosing Pump	2	1.718.750	1.718.750	80.781.250	20.195.313	21.914.063	60.585.938
32	Pompa Intake Type 44 CI KW 11 IPA Parangloe	2	-	-	-	32.083.333	32.083.333	107.916.667
33	Pompa Dosing Bahan Kimia	2	-	-	-	7.291.667	7.291.667	27.708.333
34	Pompa Dosing Bahan Kimia	2	-	-	-	10.208.333	10.208.333	59.791.667
35	Dosing Pump Prominent	2	-	-	-	10.208.333	10.208.333	59.791.668
36	Dosing Pump Prominent	2	-	-	-	2.187.555	2.187.555	32.814.511
37	Pompa Dosing	2	-	-	-	1.135.417	1.135.417	53.364.583
38	Pembangunan Rumah Pompa Distribusi & Landasan Pompa Intake	2	-	-	-	-	-	-
39	Perubahan daya 53.000 menjadi daya 105.000 di IKK Br.loe	2	-	-	-	-	-	-
40	Pompa Distribusi	2	-	-	-	-	-	-
	Mutasi Tahun 2012							
	Mutasi Tahun 2013							

PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM

KABUPATEN GOWA

DAFTAR AKTIVA TETAP DAN PENYUSUTANNYA (METODE SALDO MENURUN)

PER 31 DESEMBER 2013

INSTALASI SUMBER

KELOMPOK 3 (12,5%)

NO	JENIS AKTIVA	Kelompok	Biaya Penyusutan Tahun 2012	Akumulasi Penyusutan Tahun 2012	Nilai Buku Per 31 Des 2012	Biaya Penyusutan Tahun 2013	Akumulasi Penyusutan Tahun 2013	Nilai Buku Per 31 Des 2013
1	Instalasi Sumber	3	-	27.386.999	1	-	27.386.999	1
2	Sumur Dangkal	3	-	33.500.999	1	-	33.500.999	1
3	Instalasi 20 l/dt	3	-	67.971.232	1	-	67.971.232	1
4	Instalasi 20 l/dt	3	-	31.410.999	1	-	31.410.999	1

5	Perbaikan Sumur Dangkal	3	-	2.989.999 1	-	2.989.999 1
6	Intake 10 L/dt IKK Malino	3	-	9.635.999 1	-	9.635.999 1
7	Sumur Pompa tangan dangkal Desa Borongloe	3	-	5.806.999 1	-	5.806.999 1
	Mutasi Tahun 2012			178.703.226 7		178.703.226 7
	Mutasi Tahun 2013			178.703.227 7		178.703.227 7